

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
DIAN AYU LARASATI
09403244009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
DIAN AYU LARASATI
09403244009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh
Dian Ayu Larasati
NIM 09403244009

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaborasi. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif meliputi reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan mencari persentase data kuantitatif yang diperoleh menggunakan rumus tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang tercermin melalui aktivitas fisik siswa yang dapat diamati meliputi, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, mengajukan pertanyaan kepada guru, mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas, berdiskusi dengan siswa lain dalam satu kelompok, ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok, dan membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok. Perhitungan skor rata-rata Interaksi Belajar Akuntansi pada setiap siklus juga menunjukkan peningkatan. Skor rata-rata Interaksi Belajar Akuntansi yang dicapai pada siklus I adalah 69,94% dan pada siklus II diperoleh skor sebesar 84,05%. Secara keseluruhan peningkatan skor Interaksi Belajar Akuntansi yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 14,11%.

Kata Kunci : *Team Assisted Individualization, Interaksi Belajar Akuntansi, SMK Batik Perbaik Purworejo*

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:

DIAN AYU LARASATI

09403244009



Dosen Pembimbing,

Ani Widayati, M. Pd
NIP. 19730908 200112 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO**

TAHUN AJARAN 2012/2013

yang disusun oleh:

DIAN AYU LARASATI

NIM. 09403244009

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Maret 2013 dan
dinyatakan lulus.



Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		13-03-2013
Sukirno, M.Si., Ph.D.	Penguji Utama		11-03-2013
Ani Widayati, M.Pd.	Sekretaris		14-03-2013

Yogyakarta, 15 Maret 2013
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan:



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dian Ayu Larasati
NIM : 09403244009
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO TAHUN AJARAN 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Februari 2013

Yang menyatakan,



Dian Ayu Larasati
NIM. 09403244009

MOTTO

“Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan”

(Nabi Muhammad SAW)

“Kita berdoa kalau kesusaahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”

(Kahlil Gibran)

“Success is a state of mind. If you want success, start thinking of yourself as a success”

“Sukses bermula dari pikiran. Jika anda ingin sukses, mulailah berpikir bahwa anda sukses”

(Dr. Joyce Brothers)

“Action may not always bring happiness, but there is no happiness without action”

“Tindakan tidak selalu membawa kebahagiaan, tetapi tidak ada kebahagiaan tanpa tindakan”

(Benjamin Disraeli)

“기적은 노력이 또다른 이름이다”

“Keajaiban adalah kata lain dari kerja keras”

(Choi Minho - Shinee)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih yang telah mensupport penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan terutama kepada Allah SwT yang selalu memberikan kekuatan, keyakinan, dan optimisme.

Dengan setulus hati dan penuh rasa bangga, penulis juga mempersembahkan skripsi ini untuk:

Bapakku (Asis Wijayanto) dan ibuku (Sumarni) tersayang yang telah bekerja keras demi terselesaikannya studiku. Skripsi ini kupersembahkan sebagai jawaban atas kepercayaan yang telah kalian berikan serta perwujudan bhaktiku kepada kalian.

Adikku tercinta (Noviana Dwijayanti) yang selalu memberiku semangat.

Seluruh keluarga besar di Boyolali yang terus mensupport dan mendoakanku dalam segala kebaikan.

BINGKISAN

Skripsi ini juga penulis bingkisan kepada:

Sahabat sehobbyku (K-Popers) Kak Deassy dan Ika Chun yang selalu ada ketika aku membutuhkan sandaran untuk berbagi suka dan duka.

Sahabat sekaligus adikku (Threez) yang selalu memberiku perhatian, semangat, dan nasehat serta tak hentinya mendoakanku dalam kebersamaan yang akan sulit terlupakan.

Teman-teman Asrama Edelweis (Finda, Asih, Okty, Desta, Vita, dek Tias, dek Niar, dek Vika, dek Gian, dek Reta, dek Astri, dek Dwi, dek Ayu, dek Rani, dek Febri, dek Dyah dan dek Rima) dan ibu kos (Bu Tuti) yang selalu memberikan semangat dalam kebersamaan layaknya keluarga.

Teman-teman seperjuangan (Lia, Ary, Ririz, Ririn, Dhany, Shien) serta seluruh temanku di Kelas B Pendidikan Akuntansi 09 yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu, tanpa kalian semua tidak ada artinya diriku.

Saudara-saudaraku Minus Family di Basecamp KKN-PPL 2012 dan murid-muridku di SMK Batik Perbaik Purworejo yang selalu menemani, menginspirasi, menghibur, dan memberikan warna dalam perjalanan studiku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SwT atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013”.

Keberhasilan penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, pengarahan, dan kerjasama yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi dan sekaligus sebagai dosen narasumber yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi.
4. Ani Widayati, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses penulisan skripsi.
5. Sujatmiko, S.Pd., Kepala SMK Batik Perbaik Purworejo yang telah memberikan ijin penelitian.

6. Ika Wardhani, S.E., guru mata pelajaran Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo yang telah bersedia berkolaborasi dalam penelitian.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2013



Dian Ayu Larasati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Interaksi Belajar Akuntansi.....	13
a. Pengertian Interaksi Belajar	13
b. Pola Interaksi Belajar	14
c. Ciri-ciri Pembelajaran yang Menekankan Interaksi Belajar	16
d. Cara Meningkatkan Interaksi Belajar	18
e. Pengertian Pembelajaran Akuntansi	22
2. Model Pembelajaran Kooperatif	24
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	24
b. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	25
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	27
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	27
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	30
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	31

B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Paradigma Penelitian.....	37
E. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Validasi Data.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	50
J. Indikator Keberhasilan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	55
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	60
3. Hasil Angket	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peningkatan Interaksi Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Yogyakarta	34
2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang Mencerminkan Interaksi Belajar Akuntansi.....	47
3. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi	48
4. Kisi-kisi Angket Aktivitas Siswa yang Mencerminkan Interaksi Belajar Akuntansi.....	49
5. Rincian Jumlah Siswa SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013	54
6. Skor Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I.....	58
7. Skor Interaksi Belajar Akuntansi Siklus II.....	63
8. Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi.....	65
9. Peningkatan Skor Interaksi Belajar Akuntansi.....	67
10. Peningkatan Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	37
2. PTK Model Kemmis dan Tagart	38
3. Diagram Batang Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I	59
4. Diagram Batang Interaksi Belajar Akuntansi Siklus II	64
5. Diagram Batang Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	66
6. Diagram Batang Peningkatan Skor Interaksi Belajar Akuntansi	68
7. Diagram Batang Peningkatan Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Siswa Kelas X AK 1	83
2. Pembentukan Kelompok Diskusi.....	84
3. Daftar Kelompok Diskusi	85
4. Pedoman Observasi Interaksi Belajar Akuntansi.....	86
5. Lembar Observasi 1 Interaksi Belajar Akuntansi	87
6. Lembar Observasi 2 Interaksi Belajar Akuntansi	88
7. Lembar Angket Interaksi Belajar Akuntansi	89
8. Lembar Catatan Lapangan	91
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	92
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	97
11. Soal Kuis Awal Siklus I.....	102
12. Kunci Jawaban Kuis Awal Siklus I	105
13. Lembar Kerja Siswa Siklus I	107
14. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	111
15. Soal Kuis Akhir Siklus I	114
16. Kunci Jawaban Kuis Akhir Siklus I.....	116
17. Soal Kuis Awal Siklus II.....	118
18. Kunci Jawaban Kuis Awal Siklus II	121
19. Lembar Kerja Siswa Siklus II	122
20. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II	126
21. Soal Kuis Akhir Siklus II.....	128
22. Kunci Jawaban Kuis Akhir Siklus II	129
23. Lembar Observasi 1 Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I.....	130
24. Interpretasi Lembar Observasi 1 Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I	131
25. Lembar Observasi 2 Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I.....	132
26. Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I	133
27. Hasil Kuis Siklus I	135
28. Catatan Lapangan Siklus I	136
29. Lembar Observasi 1 Interaksi Belajar Akuntansi Siklus II	138
30. Interpretasi Lembar Observasi 1 Interaksi Belajar Akuntansi Siklus II.....	139
31. Lembar Observasi 2 Interaksi Belajar Akuntansi Siklus II	140
32. Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi Siklus II.....	141
33. Hasil Kuis Siklus II.....	143
34. Catatan Lapangan Siklus II.....	144
35. Dokumentasi	146
36. Surat Ijin Penelitian.....	149
37. Surat Keterangan Penelitian.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini merupakan salah satu tantangan yang menuntut masyarakat untuk terus berkembang dalam melaksanakan pembangunan agar mampu mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut diperlukan adanya dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan serta keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 (Dwi Siswoyo, 2008: 82) menyebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah senantiasa berusaha untuk memperbarui dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia demi terwujudnya tujuan tersebut. Pihak pemerintah yang berwenang untuk melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Salah satu tugas dari Kemendikbud adalah merancang kurikulum untuk pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum terakhir yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Proses pembelajaran memberikan pengaruh cukup besar terhadap keterlaksanaan kurikulum. Menurut Sudjana (Sugihartono, 2007: 80), pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar seorang guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya, oleh karena itu guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses pembelajaran yaitu guru, siswa, dan interaksi antara keduanya serta didukung oleh berbagai komponen lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana belajar, situasi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Komponen yang berpengaruh besar dalam pembelajaran yang berkualitas adalah interaksi belajar. Dalam proses pembelajaran, interaksi belajar sering disebut juga dengan interaksi edukatif. Sardiman (2010: 1), berpendapat bahwa interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi belajar merupakan hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan belajarnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar tercipta suasana yang kondusif.

Fakta di lapangan saat ini, pelaksanaan pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa dituntut untuk menghafalkan

materi yang dipaparkan oleh guru. Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu dengan ceramah dan latihan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang memahami materi, dan pembelajaran bersifat monoton karena hanya terjadi interaksi satu arah.

Akuntansi sebagai salah satu program keahlian di tingkat SMK memiliki peranan penting dalam pendidikan yaitu membekali keterampilan mengelola keuangan kepada siswa untuk dapat diaplikasikan ketika terjun di dunia kerja. Pembelajaran akuntansi pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah-masalah keuangan dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Kenyataan yang terjadi saat ini dalam proses pembelajaran akuntansi, masih banyak siswa yang menganggap bahwa akuntansi itu pelajaran yang sulit dan rumit sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Di kelas, guru juga kurang mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga berakibat interaksi antar keduanya tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Batik Perbaik Purworejo kelas X AK 1, proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru berperan aktif memberikan ilmu pengetahuan, sedangkan siswa hanya pasif menerima apa yang diberikan oleh guru. Hampir di setiap pertemuan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru memilih metode ceramah ketika menyampaikan materi kepada siswa. Pada proses ini, guru tidak bisa mengetahui apakah semua siswa memperhatikan penjelasan materi dengan

sungguh-sungguh karena siswa cenderung hanya diam di tempat duduk. Metode mengajar lain yang digunakan oleh guru sebagai variasi mengajar adalah metode latihan karena sebagian besar materi akuntansi menuntut untuk lebih banyak berhitung. Metode ceramah dan latihan digunakan oleh guru karena metode tersebut praktis untuk diterapkan, guru dapat menilai tingkat pemahaman siswa hanya melalui hasil latihan, dan suasana kelas cenderung tenang sehingga guru lebih mudah untuk mengelolanya. Di sisi lain, siswa yang tidak melakukan banyak kegiatan selama proses pembelajaran akuntansi membuat siswa merasa tidak terbebani dan mengikuti pelajaran hanya sekedar untuk memenuhi kewajibannya sebagai siswa.

Guru yang menggunakan dua metode mengajar tersebut selama proses pembelajaran dan kurang memberikan variasi mengajar yang lain berakibat komunikasi hanya terjadi satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa sehingga Interaksi Belajar Akuntansi siswa sangat minim. Pada akhirnya, siswa kurang memperhatikan pelajaran akuntansi, merasa cepat bosan, dan menimbulkan aktivitas siswa yang tidak seharusnya dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya Interaksi Belajar Akuntansi siswa memberikan pengaruh besar yaitu siswa cenderung malas bertanya dan mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada data hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan materi, 16 dari 29 siswa atau sebesar 55,17% siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran, terutama siswa yang duduk di barisan belakang. Siswa tersebut sering mengobrol ataupun melakukan kegiatan lain

yang tidak terkait materi. Ketika guru bertanya siapa saja yang belum paham dan ingin bertanya, siswa cenderung diam. Dari 29 siswa, hanya ada 4 siswa atau 13,79% siswa yang bertanya pada guru ketika mereka tidak memahami materi. Kemudian saat guru memberikan pertanyaan lisan hanya ada 6 siswa dari 29 siswa atau 20,69% siswa yang berani mencoba menjawab pertanyaan dari guru dan mencoba menyampaikan pendapatnya.

Melihat kondisi tersebut jelas sekali bahwa Interaksi Belajar Akuntansi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa belum optimal. Salah satu prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran adalah prinsip interaktif. Menurut Wina (2011: 133), prinsip interaktif dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa namun lebih kepada proses mengatur lingkungan yang merangsang siswa untuk belajar. Melalui proses interaksi, kemampuan mental maupun intelektual siswa akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar siswa harus terjalin dengan baik.

Alternatif solusi untuk mengatasi masalah di atas adalah mengubah model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung dan meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa di dalam kelas. Saat ini banyak model pembelajaran yang tengah dikembangkan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif, di mana siswa akan bekerjasama dalam kelompok sehingga terjalin interaksi antar siswa. Suprijono (2012: 56) mengatakan model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses

dialog interaktif (interaksi sosial). Dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa akan banyak melakukan aktivitas dengan kelompoknya. Setiap siswa bekerja dan melakukan interaksi antar anggota serta bertanggungjawab atas kesuksesan kelompoknya.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di SMK Batik Perbaik Purworejo kelas X AK 1 untuk meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa adalah *Team Assisted Individualization*. Pada model ini, guru mengawalinya dengan memberi tugas kepada siswa secara individual untuk mempelajari materi yang telah disiapkan. Kemudian untuk memperoleh skor awal, guru memberikan kuis yang bersifat individual. Setelah itu, kelas akan dibagi menjadi kelompok kecil (4-6 orang) secara heterogen. Siswa akan belajar dengan kelompoknya dibantu oleh siswa yang pandai untuk memecahkan soal kuis awal yang dianggap sulit. Dalam proses ini, siswa akan saling bertukar pendapat sehingga terjadi kegiatan diskusi. Mengingat model pembelajaran kooperatif itu bersifat *student centered*, dalam proses pembelajaran guru akan berperan sebagai fasilitator dan motivator. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penekanan terhadap materi yang telah dipelajari siswa dan kembali memberikan kuis secara individual. Guru juga bertugas memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor kuis awal ke skor kuis akhir setelah terjadi kegiatan diskusi. Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, guru diharapkan mampu meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Mulyasa, 2010: 34). Banyak manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas, salah satunya adalah meningkatkan profesionalisme guru karena dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dituntut untuk senantiasa berpikir kreatif dan inovatif dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah. Adapun dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah, antara lain:

1. Proses pembelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo masih berpusat pada guru (*teacher centered*) mengakibatkan siswa cenderung pasif karena siswa hanya berperan sebagai penerima informasi saja.

2. Proses pembelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo masih bersifat konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan latihan.
3. Komunikasi satu arah yang terjadi antara guru dan siswa mengakibatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa sangat minim.
4. Siswa kurang memperhatikan pelajaran akuntansi, siswa merasa cepat bosan, dan timbul aktivitas siswa yang tidak seharusnya dilakukan ketika proses pembelajaran akuntansi berlangsung.
5. Siswa cenderung malas bertanya dan mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal akuntansi.
6. Ketika guru menjelaskan materi, 16 dari 29 siswa atau 55,17% siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran, terutama siswa yang duduk di barisan belakang. Siswa tersebut sering mengobrol ataupun melakukan kegiatan lain yang tidak terkait materi.
7. Dari 29 siswa, hanya ada 4 siswa atau 13,79% siswa yang bertanya pada guru ketika mereka tidak memahami materi.
8. Saat guru memberikan pertanyaan lisan, hanya ada 6 siswa dari 29 siswa atau 20,69% siswa yang berani mencoba menjawab pertanyaan dari guru dan mencoba menyampaikan pendapatnya.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa poin identifikasi masalah di atas, cakupan masalahnya masih sangat kompleks. Maka dari itu, perlu diadakan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dipilih untuk diimplementasikan dalam kompetensi dasar mendeskripsikan dokumen dana kas bank karena model pembelajaran ini menggunakan metode diskusi sehingga Interaksi Belajar Akuntansi siswa akan terjalin dengan baik dan siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang materinya sebagian besar masih bersifat teori. Selain itu, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki keunggulan yaitu menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual (Slavin, 2005: 15). Di dalam implementasinya, model pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat dan memecahkan masalah terkait materi yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Model pembelajaran ini juga menerapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Jadi, model pembelajaran ini dinilai cocok untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013 yang belum optimal seperti pada data hasil observasi awal.

Kualitas Interaksi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini diukur dari aktivitas siswa yang mencerminkan interaksi belajar ketika mengikuti

pembelajaran akuntansi. Aktivitas siswa tersebut ditekankan pada aktivitas fisik yang dapat diamati seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas kelompok, membantu kesulitan teman, dan diskusi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada masalah peningkatan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada kompetensi dasar mendeskripsikan dokumen dana kas bank.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah referensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- b. Memberikan informasi mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman diri sebagai calon guru akuntansi agar dapat dijadikan modal mengajar di kemudian hari.

b. Bagi Siswa

Implementasi model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan interaksi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Guru

Implementasi model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memperluas wawasan guru dalam mengelola kelas serta

memilih metode pembelajaran yang tepat untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya mampu meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Interaksi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Interaksi Belajar

Di dalam dunia pendidikan, interaksi yang terjadi antar komponen pembelajaran disebut dengan interaksi belajar. Interaksi ini terwujud ketika adanya komunikasi dua arah dengan berbagai alternatif pola antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Djamarah (2010: 12) mengungkapkan, dalam interaksi belajar unsur guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya salah satu unsur yang aktif. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses siswa harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Menurut Abu Achmadi dan Shuyadi yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2010: 11), interaksi belajar adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Sedangkan Sardiman (2010: 2) berpendapat bahwa apa yang dinamakan interaksi belajar adalah interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Dari beberapa pendapat

tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar adalah hubungan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dengan berbagai variasi pola dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pola Interaksi Belajar

Menurut Sudjana dalam Djamarah (2010: 12-13), ada tiga pola komunikasi antara guru dan siswa dalam interaksi belajar, yaitu:

- 1) Komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), guru sebagai pemberi aksi (aktif) dan siswa sebagai penerima aksi (pasif).
- 2) Komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah), guru dan siswa berperan aktif sebagai pemberi aksi maupun penerima aksi.
- 3) Komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah), siswa dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, siswa dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Pola yang dikemukakan di atas diperkuat oleh Usman dalam Djamarah (2010: 13-14) yang mengungkapkan pola interaksi antara guru dan siswa sebagai berikut:

- 1) Pola guru-siswa, komunikasi sebagai aksi (satu arah).
- 2) Pola guru-siswa-guru, ada *feedback* bagi guru namun tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi).
- 3) Pola guru-siswa-siswa, ada *feedback* guru dan siswa saling belajar satu sama lain.

- 4) Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa (komunikasi sebagai transaksi).
- 5) Pola melingkar, setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban.

Banyaknya variasi pola interaksi belajar di atas menuntut keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan variasi pola ini bertujuan agar siswa maupun guru tidak merasa bosan dan jemu selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi belajar ini juga berfungsi untuk menghidupkan suasana kelas yang nyaman dan komunikatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sardiman (2010: 206) mengungkapkan variasi interaksi adalah frekuensi pergantian aksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa secara tepat. Besar kecilnya variasi interaksi belajar tergantung pada penerapan model dan metode pembelajaran oleh guru. Misalnya, model pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, guru akan lebih banyak melakukan aksi daripada siswa. Sedangkan dalam model pembelajaran kooperatif melalui metode diskusi, interaksi belajar antara siswa dengan siswa lebih dominan dan guru hanya berperan sebagai pengarah.

Apabila variasi interaksi belajar ini terjadi setiap kali proses pembelajaran, maka dapat diperoleh beberapa keuntungan misalnya

suasana kelas menjadi hidup dan beberapa hal dapat diketahui dengan cepat (Sardiman, 2010: 207), antara lain:

- 1) Kebutuhan dan minat siswa
- 2) Seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi
- 3) Kekurangan/kesalahan konsep pada siswa
- 4) Kekurangan/kesalahan pada guru
- 5) Perhatian siswa
- 6) Sikap siswa terhadap beberapa aspek yang sedang dipelajari
- 7) Ada tidaknya kontak antara guru dan siswa

c. Ciri-ciri Pembelajaran yang Menekankan Interaksi Belajar

Menurut Djamarah (2010: 15-16) ada beberapa ciri yang menunjukkan dalam suatu kegiatan pembelajaran telah terjadi interaksi belajar. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi belajar mempunyai tujuan, yaitu untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- 2) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Interaksi belajar ditandai dengan penggarapan materi khusus yang didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Materi harus disiapkan sebelumnya dan harus memperhatikan komponen pengajaran yang lain terutama kemampuan siswa.

- 4) Ditandai dengan aktivitas siswa, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam proses pembelajaran siswa yang menjadi pusat pembelajaran (*student centered*). Jadi aktivitas siswa merupakan syarat mutlak terciptanya interaksi belajar.
- 5) Guru berperan sebagai pembimbing dan mediator. Guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi serta menjadi penengah selama kegiatan pembelajaran agar tercipta interaksi belajar yang kondusif.
- 6) Interaksi belajar membutuhkan disiplin. Kata disiplin dalam hal ini diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati secara sadar oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Mempunyai batas waktu. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan tersebut harus sudah tercapai.
- 8) Diakhiri dengan evaluasi. Guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sardiman (2010: 13) sependapat dengan Djamarah bahwa dalam proses interaksi edukatif paling tidak mengandung ciri-ciri antara lain:

- 1) Ada tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi;
- 3) Ada pelajar yang aktif mengalami;
- 4) Ada guru yang melaksanakan;
- 5) Ada metode untuk mencapai tujuan;
- 6) Ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik;
- 7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi.

Dalam proses interaksi belajar, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti yang telah disebutkan pada ciri-ciri interaksi belajar (Sardiman, 2010: 14). Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru wajib menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun prosedur yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, menetapkan batas waktu untuk pencapaian tujuan, dan melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran. Di kelas, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing dan mediator. Apabila komponen-komponen tersebut sudah dipenuhi oleh guru dan siswa, maka dapat diindikasikan bahwa interaksi belajar telah tercipta dalam proses pembelajaran.

d. Cara Meningkatkan Interaksi Belajar

Guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui interaksi belajar. Menurut Sardiman (2010: 208) guru harus mampu menyediakan kondisi yang mendukung terciptanya interaksi belajar, seperti:

- 1) Menghargai siswa sebagai insan pribadi dan insan sosial yang memiliki hakikat dan harga diri sebagai manusia.
- 2) Menciptakan iklim hubungan yang intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- 3) Menumbuhkan gairah dan kegembiraan belajar di kalangan siswa.

4) Kesediaan dalam membantu siswa.

Guru yang mampu mengembangkan hal-hal di atas akan memberikan pengaruh kepada siswa yaitu siswa menjadi berani untuk menyampaikan pendapat, permasalahan, dan keinginan serta pertanyaan kepada guru maupun siswa lain.

Menurut Djamarah (2010: 17-20) untuk meningkatkan interaksi belajar, guru harus memperhatikan komponen dalam interaksi belajar sebagai berikut:

1) Tujuan

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan interaksi belajar. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti ke mana kegiatan pembelajaran akan di bawa oleh guru.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi belajar. Guru harus menguasai bahan pelajaran dengan baik. Penguasaan guru terhadap bahan pelajaran ini terdiri dari penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap.

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Interaksi belajar akan terwujud ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aktivitas siswa yang optimal di dalam kelas sangat menentukan kualitas interaksi belajar. Oleh karena itu, guru harus

mampu mengelola kelas dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Metode pembelajaran merupakan bagian dari model pembelajaran. Sebelum menentukan metode, guru harus memilih model pembelajaran yang akan digunakan, misalnya guru memilih model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam interaksi belajar biasanya menggunakan alat nonmaterial (perintah, larangan, nasihat, dan lain-lain) dan alat material (gambar, papan tulis, diagram, dan lain-lain). Guru akan menggunakan alat-alat tersebut untuk memberikan penjelasan yang mendekati realitas kehidupan dan pengalaman siswa.

6) Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran tidak terbatas hanya pada buku pelajaran dan guru ketika menjelaskan materi di kelas. Sumber pelajaran dapat

diperoleh dimana saja, misalnya: di sekolah, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber belajar tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, dan kebijakan lainnya.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Guru melaksanakan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai instrumen tes yang telah dibuat sebelumnya.

Apabila dilihat dari komponen-komponen di atas, untuk meningkatkan interaksi belajar lebih dititikberatkan pada keterlibatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran sedangkan komponen yang lain wajib dipenuhi oleh guru sebagai pendukung. Kualitas interaksi belajar dapat diamati dan diukur dari aktivitas belajar siswa ketika di kelas (Djamarah, 2010: 18). Ada banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa. Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010: 101), aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas belajar siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar (Sardiman, 2010: 96), akan tetapi tidak semua aktivitas siswa yang telah disebutkan di atas dapat menunjang terciptanya interaksi. Proses interaksi membutuhkan hubungan timbal balik, oleh karena itu untuk menciptakan interaksi belajar yang optimal lebih ditekankan pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan komunikasi antara siswa dan guru, misalnya bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, dan lain-lain.

e. Pengertian Pembelajaran Akuntansi

Nasution dalam Sugihartono (2007: 80) mendefinisikan “pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar”. Sedangkan Suprijono (2012: 13) mengatakan “pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari”. Sugihartono (2007: 81) menyimpulkan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi

dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Pengertian Akuntansi menurut Haryono Jusuf (2001: 5), “Akuntansi sebagai proses pencatatan, pengolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi”. Sedangkan menurut *American Accounting Association* yang dikutip oleh Hendi Soemantri (2004: 9), akuntansi adalah sebagai proses identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai informasi tersebut. Informasi akuntansi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi juga sangat penting digunakan oleh pemakai informasi ekonomi. Jadi, pembelajaran akuntansi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru agar proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan akuntansi yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai beban belajar melalui model, metode dan pendekatan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Interaksi Belajar Akuntansi adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan belajarnya selama kegiatan pembelajaran akuntansi berlangsung untuk mencapai

tujuan belajar. Kualitas Interaksi Belajar Akuntansi dapat diukur dari aktivitas siswa yang mencerminkan interaksi belajar ketika mengikuti pembelajaran akuntansi. Interaksi Belajar Akuntansi diamati melalui aktivitas siswa yang dijabarkan ke dalam aspek-aspek berikut:

- 1) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.
- 5) Siswa memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas.
- 6) Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.
- 7) Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 8) Siswa membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina, 2011: 242). Pembelajaran kooperatif dititikberatkan pada proses kerjasama dalam kelompok sehingga akan timbul ketergantungan positif antar siswa untuk mencapai tujuan.

Suprijono (2012: 56) mengatakan model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif (interaksi

sosial). Dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa akan banyak melakukan aktivitas dengan kelompoknya. Setiap siswa bekerja dan melakukan interaksi antar anggota serta bertanggungjawab atas kesuksesan kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Slavin dalam Wina (2011: 242) mengungkapkan dua alasan model pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan, yaitu *pertama*, penggunaan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan hubungan sosial antar siswa, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan teori yang diperoleh dalam belajar.

b. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip yang merupakan dasar-dasar konseptual dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif. Menurut Stahl dalam Solihatin dan Raharjo (2011: 7-9) prinsip-prinsip dari model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas.
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar.
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif.
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka.
- 5) Tanggung jawab individu.
- 6) Kelompok yang bersifat heterogen.
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif.
- 8) Tidak lanjut (*follow up*).
- 9) Kepuasan dalam belajar.

Di dalam bukunya, Wina merangkum dan menyimpulkan prinsip dasar model pembelajaran kooperatif Stahl di atas menjadi 4 prinsip dasar. Adapun prinsip dasar pembelajaran kooperatif menurut Wina (2011: 246-247) adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*).
- 2) Prinsip Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*).
- 3) Prinsip Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*).
- 4) Prinsip Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*).

Menurut Roger dan David Johnson seperti yang dikutip oleh Suprijono (2012: 58) dalam bukunya, tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang

maksimal, lima prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif harus ditetapkan. Kelima prinsip dasar tersebut adalah:

- 1) Saling ketergantungan positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan.
- 3) Interaksi promotif.
- 4) Komunikasi antaranggota.
- 5) Pemrosesan kelompok.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Slavin dalam Mohamad (2011: 9) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mempunyai persamaan dengan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan *Team Game Tournament* (TGT) dalam penggunaan tim-tim pembelajaran 4-6 anggota berkemampuan heterogen dan pemberian sertifikat untuk tim yang berkinerja tinggi. Perbedaan mendasar dari tipe-tipe pembelajaran kooperatif di atas adalah dalam STAD dan TGT menggunakan sebuah tatanan pengajaran tunggal untuk kelas sedangkan dalam *Team Assisted Individualization* menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang membentuk

kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Slavin, 2005: 187). Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan interaksi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Unsur–unsur program dalam model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* menurut Slavin (2005: 195-200) adalah sebagai berikut:

1) Kelompok (*Teams*)

Para siswa dalam *Team Assisted Individualization* dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 orang.

2) Tes Penempatan

Para siswa diberikan tes pra-program pada permulaan pelaksanaan program. Mereka ditempatkan pada tingkat yang

sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka dalam tes ini.

3) Materi-materi Kurikulum

Materi-materi kurikulum ini meliputi konsep-konsep materi, soal-soal yang akan dibahas dalam kelompok serta soal-soal untuk evaluasi individu.

4) Belajar Kelompok

Belajar kelompok ini adalah serangkaian proses belajar kelompok yang dijabarkan pada langkah-langkah pembelajaran.

5) Skor Kelompok dan Penghargaan Kelompok

Skor kelompok ini didasarkan pada jumlah rata-rata tes unit yang bisa dicakupi oleh tiap anggota kelompok dan jumlah rata-rata tes unit yang berhasil diselesaikan dengan akurat. Kriterianya dibangun dari kinerja kelompok. Kriteria yang tinggi ditetapkan bagi sebuah kelompok untuk menjadi kelompok super, kriteria sedang untuk menjadi kelompok sangat baik, dan kriteria minimum untuk menjadi kelompok baik. Kelompok-kelompok yang memenuhi kriteria sebagai kelompok super atau kelompok sangat baik menerima sertifikat yang menarik.

6) Kelompok Pengajaran

Guru memberikan bantuan pengajaran selama sekitar sepuluh atau lima belas menit kepada anggota kelompok. Tujuan dari sesi

ini adalah untuk mengenalkan konsep-konsep utama kepada para siswa.

7) Tes Fakta

Siswa secara individu diminta mengerjakan tes-tes fakta sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

8) Unit Seluruh Kelas

Guru menghentikan program individual untuk mengajari seluruh kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang diadopsi dari Slavin (2005: 196-199) yaitu:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Guru juga menjelaskan tentang pola interaksi belajar dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Kelompok dibagi berdasarkan nilai terakhir yang diperoleh siswa.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

- 4) Guru memberikan kuis awal kepada siswa secara individual untuk memperoleh skor dasar atau skor awal.
- 5) Siswa diberi tugas oleh guru untuk berdiskusi dengan kelompoknya terkait soal-soal yang ada dalam kuis awal.
- 6) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi.
- 7) Guru memberikan kuis akhir kepada siswa secara individual.
- 8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan peningkatan nilai individual dari skor kuis awal ke skor kuis akhir.
- 9) Di akhir pembelajaran, guru memberikan pendalaman secara klasikal tentang materi yang disampaikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran koperatif *Team Assisted Individualization* memiliki kekurangan dan kelebihan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mempunyai kelebihan sebagai berikut (Slavin, 2005: 190-195):

1. Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru akan menggunakan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Operasional program yang sederhana.

4. Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat.
5. Para siswa dapat mengecek pekerjaan satu sama lain dengan prosedur pengecekan yang cukup sederhana.
6. Mengurangi perilaku yang mengganggu seperti mengobrol saat pelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, atau berbuat curang dengan menyontek.
7. Programnya yang fleksibel mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa.
8. Melalui kelompok-kelompok kooperatif, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap positif antar siswa, mengoptimalkan interaksi belajar siswa, dan membantu siswa yang kesulitan dalam belajar.

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* juga memiliki kekurangan, antara lain :

1. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan hasil kerja kelompok pada siswa yang pandai.
2. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
3. Jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswanya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Sri Ambarwati (2010) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Guna Peningkatan Aktivitas Siswa, Akuntabilitas Individual, dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Tahun Ajaran 2009/2010”.

Hasil penelitiannya yaitu : 1. Prestasi belajar siklus I, siswa tuntas sebesar 50,00% dan siklus II siswa tuntas sebesar 94,44%, jadi terdapat peningkatan jumlah siswa tuntas 44,44%. 2. Aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata 62,22% dan siklus II menjadi 88,89%, jadi terdapat peningkatan sebesar 26,67%. 3. Akuntabilitas individual siklus I rata-rata 59,99% dan siklus II menjadi 93,33%, jadi terdapat peningkatan sebesar 33,33%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mampu meningkatkan aktivitas siswa, akuntabilitas individual, dan prestasi belajar akuntansi siswa.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan sama yaitu *Team Assisted Individualization*. Di samping itu adanya keterkaitan variabel yang diteliti antara aktivitas siswa dan akuntabilitas individual dengan interaksi belajar. Indikator dari kedua variabel tersebut dapat terlihat dari kemampuan siswa bertanya di kelas, menjawab pertanyaan teman dan guru, menghargai pendapat orang lain, dan partisipasi membantu teman.

Semua indikator tersebut sangat memerlukan dukungan dari komunikasi yang baik antara siswa-guru maupun siswa-siswa (interaksi belajar).

2. Penelitian Samsul Ahmadi (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama dan Interaksi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tehnik *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Yogyakarta”.

Salah satu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* ini mampu meningkatkan interaksi belajar siswa. Peningkatan interaksi belajar siswa dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Interaksi Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Yogyakarta

Kategori	Skor	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi dan Tinggi	13-24	7	24,24	24	66,66	30	87,87
Sedang dan Rendah	1-12	26	75,75	9	33,33	3	12,12
Jumlah		33	100	33	100	33	100

Persamaannya dengan penelitian tersebut adalah salah satu variabel yang diteliti yaitu interaksi belajar siswa. Perbedaannya adalah subyek penelitian dan tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan, pada penelitian Samsul Ahmadi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

3. Penelitian Eko Nurhaji Purnomo (2009) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama dalam Kelompok pada Mata Pelajaran Akuntansi Biaya di SMK 01 Ardjuno Malang”.

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II, kemampuan kerjasama untuk aktivitas individu mengalami kenaikan yaitu sebanyak 10 siswa dengan predikat baik pada siklus I naik menjadi 15 siswa pada siklus II, tingkat keberhasilan aktivitas kelompok sebanyak 2 kelompok memiliki kemampuan kerjasama yang baik menjadi 4 kelompok pada siklus II. Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model TAI (*Teams Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok terutama ditahap *team study* dan *whole class units* hal tersebut terlihat terjadi peningkatan kemampuan kerjasama dalam kelompok di siklus II baik aktivitas individu maupun aktivitas kelompok.

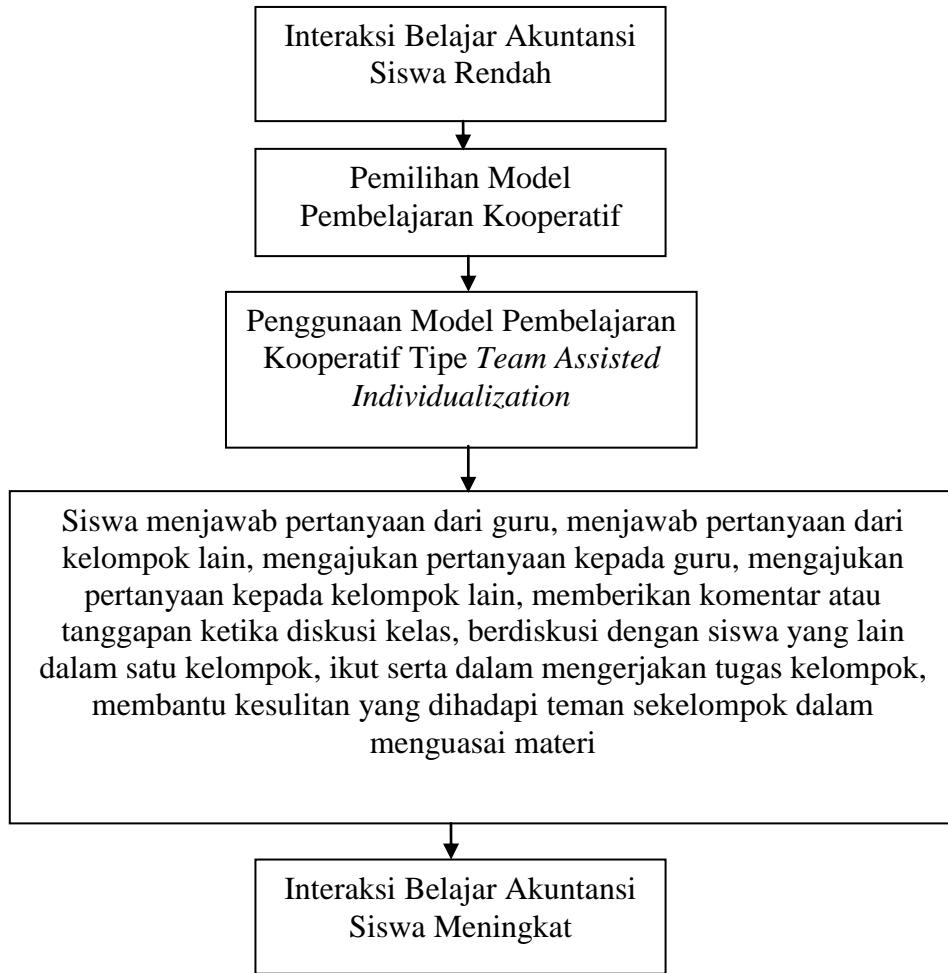
Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan sama yaitu *Team Assisted Individualization*. Di samping itu adanya keterkaitan variabel yang diteliti antara kemampuan bekerjasama dengan interaksi belajar. Para siswa akan mampu bekerjasama dengan baik apabila interaksi belajar antar siswa juga terjalin dengan baik.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo masih bersifat konvensional yaitu guru menggunakan metode ceramah dan latihan. Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif belum secara optimal digunakan oleh guru akuntansi. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan bosan terhadap pelajaran akuntansi. Komunikasi yang hanya satu arah menyebabkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kurang optimal saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan upaya penerapan pembelajaran yang bersifat *student centered* yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa diberi kebebasan untuk berdiskusi, mengutarakan pendapat dan bekerjasama dalam memecahkan masalah terkait materi akuntansi yang diberikan oleh guru. Pada akhirnya, aktivitas siswa tersebut dalam proses pembelajaran akan meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa dan komunikasi yang tercipta adalah komunikasi dua arah baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, guru diharapkan mampu meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013 pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Dokumen Dana Kas Bank.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013.

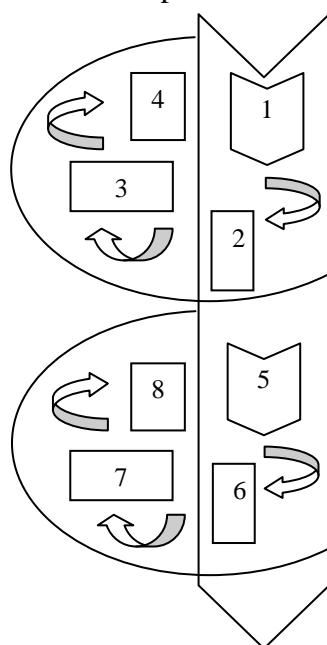
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan sebelumnya, penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaborasi. Peneliti bersama dengan guru Akuntansi kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo berkolaborasi melaksanakan penelitian ini sebanyak dua siklus. Prosedur penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan 4 tahap di setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wiriaatmadja, 2009: 66-67).

Prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan seperti berikut :



Keterangan :

1. Perencanaan I
2. Tindakan (pelaksanaan) I
3. Pengamatan (observasi) I
4. Refleksi I
5. Revisi Perencanaan I
6. Tindakan (pelaksanaan) II
7. Pengamatan (observasi) II
8. Refleksi II

Gambar 2. PTK Model Kemmis dan Tagart

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Batik Perbaik Purworejo yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 14 Purworejo. Waktu penelitian yaitu pada bulan Januari 2013 dengan mengikuti jadwal pelajaran yang ada di sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo yang berjumlah 29 siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Interaksi Belajar Akuntansi

Interaksi Belajar Akuntansi adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan belajarnya selama kegiatan pembelajaran akuntansi berlangsung untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi Belajar Akuntansi merupakan komunikasi antara guru dan siswa dengan berbagai alternatif pola selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung. Banyaknya pola Interaksi Belajar Akuntansi menuntut guru untuk terampil dalam mengelola

kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar siswa maupun guru tidak merasa bosan dan jemu selama proses pembelajaran akuntansi.

Interaksi Belajar Akuntansi yang optimal akan menghidupkan suasana kelas yang nyaman dan komunikatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kualitas Interaksi Belajar Akuntansi dapat diukur dari aktivitas siswa yang mencerminkan interaksi belajar ketika mengikuti pembelajaran akuntansi. Aktivitas siswa tersebut ditekankan pada aktivitas fisik yang dapat diamati seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas kelompok, membantu kesulitan teman, dan diskusi.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang berorientasi *student centered* dengan pembentukan tim-tim (4-6 orang) berkemampuan heterogen dan pemberian penghargaan untuk tim yang berkinerja tinggi. Salah satu keunggulan *Team Assisted Individualization* adalah menggabungkan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual.

Dalam *Team Assisted Individualization* ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Hal tersebut dapat meningkatkan interaksi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hasil belajar individual

dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013 akan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini memuat tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I (pertama)

a. Tahap Perencanaan

Peneliti berdiskusi dengan guru akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo terkait materi yang akan disampaikan kepada siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, kemudian peneliti bersama guru pengampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

- 2) Membuat soal-soal beserta kunci jawaban untuk pelaksanaan kuis awal dan kuis akhir.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa yang berisi tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh siswa bersama kelompoknya.
- 4) Membuat lembar observasi dan angket untuk mengumpulkan data Interaksi Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran di kelas oleh peneliti.
- 5) Menetapkan pembagian kelompok berdasarkan nilai terakhir yang diperoleh siswa (rata-rata nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester Gasal).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- 2) Guru mengumumkan kepada siswa tentang pembagian kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

- 4) Guru memberikan kuis awal kepada siswa secara individual untuk memperoleh skor dasar atau skor awal.
- 5) Siswa diberi tugas oleh guru untuk berdiskusi dengan kelompoknya terkait soal-soal yang ada dalam kuis awal.
- 6) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi.
- 7) Guru memberikan kuis akhir kepada siswa secara individual.
- 8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan peningkatan nilai individual dari skor kuis awal ke skor kuis akhir.
- 9) Di akhir pembelajaran, guru memberikan pendalaman secara klasikal tentang materi yang disampaikan.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan dicatat dalam lembar observasi dengan memberikan skor di setiap aspek yang diamati. Pengamatan ini bertujuan untuk mencatat semua kegiatan selama proses pembelajaran di kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo. Kemudian peneliti menyebarluaskan angket Interaksi Belajar Akuntansi kepada siswa setelah pelajaran berakhir. Peneliti juga mengambil foto selama kegiatan pembelajaran di kelas sebagai data pendukung.

d. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh selama observasi dianalisis untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran yang baru diterapkan kemudian dikonsultasikan dengan guru pembimbing. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran baru dan mencari solusi untuk menghadapi masalah yang muncul selama siklus pertama. Diharapkan refleksi ini dapat meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa.

2. Siklus II (kedua)

a. Tahap Revisi Perencanaan

Tahap ini pada dasarnya sama dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini, peneliti sedikit mengubah RPP untuk memperbaiki kegiatan yang kurang optimal pada siklus pertama dari hasil refleksi.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap ini dilakukan sama dengan siklus pertama. Perbedaannya hanya RPP yang digunakan adalah RPP siklus kedua.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Tahap pengamatan dilakukan persis pada siklus pertama. Peneliti mengamati kegiatan siswa di kelas, mengisi lembar observasi, menyebarkan angket kepada siswa, dan mengambil foto ketika proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan refleksi siklus kedua, peneliti akan membandingkan dengan hasil refleksi siklus pertama. Dari kegiatan ini, dapat diketahui apakah terjadi peningkatan Interaksi Belajar Akuntansi siswa ataukah tidak. Jika belum ada peningkatan yang signifikan maka siklus dapat diulang kembali.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung saat kegiatan pembelajaran. Observasi ini merupakan observasi partisipan dimana peneliti ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati. Tujuan observasi ini adalah memperoleh data tentang Interaksi Belajar Akuntansi siswa yang diamati melalui tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Observasi partisipan ini berjenis observasi sistematis dimana peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Suharsimi, 2010: 200). Data yang diperoleh dari pedoman observasi nantinya akan dideskripsikan untuk mengetahui Interaksi Belajar Akuntansi siswa pada setiap siklus.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010: 194). Angket Interaksi Belajar Akuntansi dibagikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang berbentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010: 329). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada yaitu jumlah siswa dan nilai siswa sebagai dasar pembentukan kelompok diskusi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi *rating scale*, berisi daftar semua aspek yang dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu (Wina, 2012: 95). Lembar observasi ini memuat aspek-aspek yang akan diamati oleh peneliti. Sesuai dengan kajian teori dan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi, maka dasar penetapan aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi adalah dari

aktivitas fisik siswa yang mencerminkan interaksi belajar. Adapun aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang akan diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang Mencerminkan Interaksi Belajar Akuntansi

No	Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi	Sumber Data
1	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Siswa
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	Siswa
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	Siswa
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.	Siswa
5	Siswa memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas.	Siswa
6	Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.	Siswa
7	Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.	Siswa
8	Siswa membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.	Siswa

Sumber: *diadopsi dari Paul B. Diedrich (Sardiman, 2010: 101)*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 lembar observasi yaitu Lembar Observasi 1 digunakan observer untuk mencatat frekuensi munculnya tiap aspek yang diamati pada masing-masing siswa selama proses pembelajaran dengan memberi tanda *tally* (garis-garis vertikal). Sedangkan Lembar Observasi 2 digunakan peneliti untuk mengolah data primer yang diperoleh dari Lembar Observasi 1 dengan memberikan skor tiap aspek atas dasar frekuensi munculnya aspek yang diamati. Dasar pemberian skor dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi siswa dalam persen
 F = Frekuensi muncul tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi siswa
 N = Frekuensi muncul maksimum tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi siswa

Sumber: *dimodifikasi dari Djamarah (2010: 264)*

Hasil dari nilai tiap aspek interaksi belajar (P) kemudian diinterpretasi untuk mengetahui skor yang diperoleh masing-masing siswa. Skala penilaian dalam Lembar Observasi 2 menggunakan *numerical rating scale* yang pada alternatif penilaianya ditentukan dengan nomor sesuai kategori (Wina, 2012: 96). Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi

Nilai P (%)	Interpretasi	Skor
80 – 100	Sangat Tinggi	4
66 – 79	Tinggi	3
56 – 65	Cukup	2
40 – 55	Rendah	1
30 – 39	Sangat Rendah	0

Sumber: *dimodifikasi dari Suharsimi (2009: 245)*

2. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang Interaksi Belajar Akuntansi siswa. Peneliti menggunakan aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi seperti yang telah digunakan dalam lembar observasi sebagai dasar untuk menyusun pernyataan pada angket. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Sedangkan

jawaban angket tersebut menggunakan jawaban dengan skala bertingkat atau *rating scale* (Suharsimi, 2010: 195).

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Aktivitas Siswa yang Mencerminkan Interaksi Belajar Akuntansi

Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi	No. Butir	Jumlah
Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	1, *2	2
Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	3, *4	2
Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	5, 6	2
Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.	7, 8	2
Siswa memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas.	9, 10, *11	3
Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.	12, 13, *14	3
Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.	15, *16, 17	3
Siswa membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.	18, *19, 20	3
Jumlah		20

* Pernyataan Negatif

Sumber: *diadopsi dari Paul B. Diedrich (Sardiman, 2010: 101)*

Alternatif jawaban dan pemberian skor dari setiap pernyataan dalam angket di atas menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban (Sugiyono, 2010: 134), yaitu :

a) Jawaban Positif

Selalu	=	4
Sering	=	3
Kadang-kadang	=	2
Tidak Pernah	=	1

b) Jawaban Negatif

Selalu	=	1
Sering	=	2
Kadang-kadang	=	3
Tidak Pernah	=	4

3. Catatan Lapangan

Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat semua kejadian di kelas selama implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Kejadian yang perlu dicatat adalah kejadian yang berhubungan dengan proses pembelajaran serta mendukung pengumpulan data penelitian.

H. Validasi Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data interaksi belajar yang diperoleh dari observasi dan angket. Teknik triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010: 373). Data Interaksi Belajar Akuntansi yang diperoleh dari hasil observasi akan di *cross check* dengan data angket serta didukung catatan lapangan dan foto selama proses pembelajaran.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara yang dikembangkan oleh Miles Huberman (Sugiyono, 2010: 338) yaitu:

a) Reduksi Data

Peneliti akan memperoleh data yang banyak dan beragam selama penelitian. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang diperoleh akan semakin kompleks pula. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti perlu melakukan reduksi data. Kegiatan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti mencakup kegiatan merangkum, memilih poin-poin penting selama penelitian, fokus dengan tujuan penelitian, sesuai dengan tema dan pola yang telah disusun, serta membuang data yang tidak diperlukan.

b) Deskripsi Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dengan menggunakan grafik, tabel, diagram, *pie chart*, *pictogram*, atau sejenisnya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pihak ekstern (pembaca) untuk memahami isi dari penelitian terkait data yang diperoleh dan disajikan secara benar serta mengetahui rencana kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

c) Verifikasi

Langkah ini merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan atas dasar rumusan masalah yang telah disajikan. Namun, kesimpulan yang diambil terkadang tidak sesuai dengan rumusan masalah di awal karena tergantung dari data yang diperoleh

di lapangan selama penelitian. Diharapkan kesimpulan yang diambil merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan angket yang selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui skor Interaksi Belajar Akuntansi. Cara untuk menganalisis data secara kuantitatif dari hasil observasi dan angket adalah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan kriteria pemberian skor untuk masing-masing aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang diamati.
- b) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang diamati.
- c) Menghitung persentase Interaksi Belajar Akuntansi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Interaksi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

J. Indikator Keberhasilan

Kategori Interaksi Belajar Akuntansi ditinjau dari masing-masing aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang dirancang oleh peneliti dalam lembar observasi dan angket. Menurut Djamarah (2010: 97), keberhasilan proses interaksi belajar dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

100%	: Istimewa/maksimal
76% - 99%	: Baik sekali/optimal
66% - 75%	: Baik/minimal
$\leq 65\%$: Kurang

Mulyasa (2008: 101) berpendapat “Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran”. Maka dari itu, penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila Interaksi Belajar Akuntansi mencapai nilai minimal 75%. Hal tersebut didasarkan pada ketercapaian masing-masing aspek Interaksi Belajar Akuntansi antara lain, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, mengajukan pertanyaan kepada guru, mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas, berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok, ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok, dan membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Batik Perbaik Purworejo terletak di jalan K.H. Ahmad Dahlan 14 Telp/Fax. 0275-321407 Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil survei, SMK Batik Perbaik Purworejo pada tahun ajaran 2012/2013 memiliki 30 kelas dengan 5 program keahlian yang terdiri dari 9 kelas Program Keahlian Akuntansi (AK), 6 kelas Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), 3 kelas Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), 6 kelas Program Administrasi Perkantoran (AP), dan 6 kelas Program Keahlian Pemasaran (PM). Secara keseluruhan jumlah siswa di SMK Batik Perbaik Purworejo pada tahun ajaran ini adalah 941 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5. Rincian Jumlah Siswa SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013

KELAS	JUMLAH SISWA
X	297
XI	296
XII	348

Tenaga pendidik yang ada di sekolah ini berjumlah 62 orang dengan rata-rata jenjang pendidikan sarjana (S1) sedangkan untuk staff karyawan ada 23 orang. Pengampu mata pelajaran program keahlian adalah guru-guru yang berkompeten pada masing-masing program keahlian tersebut. Ada tiga guru

yang mengampu kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Batik Perbaik Purworejo. Masing-masing dari mereka mengampu materi atau Standar Kompetensi (SK) yang berbeda.

Kelas X AK 1 merupakan salah satu kelas dari tiga kelas X Program Keahlian Akuntansi. Jumlah siswa kelas ini adalah 29 siswa yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Pembelajaran akuntansi di kelas X AK 1 Standar Kompetensi Memproses Dokumen Kas di Bank memiliki alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggunya dan dilaksanakan pada hari Kamis pukul 10.15 WIB – 12.45WIB.

Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang ada di kelas X AK 1 antara lain, 16 meja untuk siswa dan 1 meja untuk guru, 32 kursi untuk siswa dan 1 kursi untuk guru, 2 papan tulis *whiteboard*, spidol, penghapus, buku absen dan buku kendali kelas. Kemudian, pada dinding kelas terdapat papan daftar inventaris kelas, struktur organisasi kelas, bagan siklus akuntansi, jam dinding, jadwal pelajaran, dan hiasan-hiasan dinding lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Observasi

a. Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Pada hari Kamis tanggal 3 Januari 2013, peneliti bersama guru pengampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- 7) Membuat soal-soal beserta kunci jawaban untuk pelaksanaan kuis awal dan kuis akhir.
- 8) Menyusun Lembar Kerja Siswa yang berisi tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh siswa bersama kelompoknya.
- 9) Membuat lembar observasi dan angket untuk mengumpulkan data Interaksi Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran di kelas oleh peneliti.
- 10) Menetapkan pembagian kelompok berdasarkan nilai terakhir yang diperoleh siswa (rata-rata nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester Gasal).

2) Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2013 selama 3 jam pelajaran. Pelaksanaannya mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran pada siklus I :

- a) Kegiatan Awal
 - (1) Guru membuka pelajaran (salam dan doa).
 - (2) Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas.

- (3) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- (4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran hari ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- b) Kegiatan Inti
- (1) Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.
 - (2) Guru menjelaskan materi prosedur penerimaan dan pengeluaran kas bank secara singkat. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
 - (3) Siswa mengerjakan kuis awal secara individual.
 - (4) Siswa diberi LKS oleh guru yang sejenis dengan soal-soal seperti pada kuis awal untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.
 - (5) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi.
 - (6) Siswa mengerjakan kuis akhir secara individual.
 - (7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh penghargaan.

(2) Siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.

(3) Guru menutup pelajaran (salam dan doa).

3) Pengamatan

Peneliti dibantu oleh 4 observer mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui Interaksi Belajar Akuntansi siswa. Hasil dari pengamatan siklus I diperoleh skor Interaksi Belajar Akuntansi sebesar 69,94%. Skor untuk masing-masing aspek Interaksi Belajar Akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

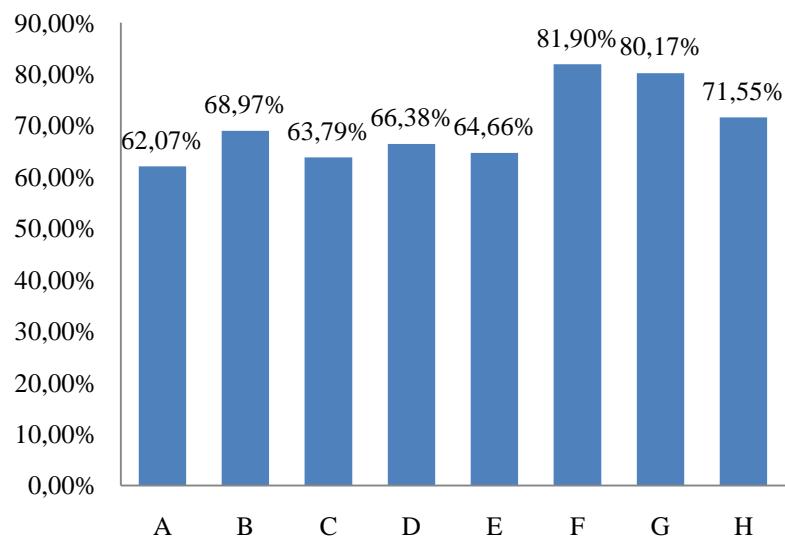
Tabel 6. Skor Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I

	Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi	Skor
A	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	62,07 %
B	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	68,97 %
C	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	63,79 %
D	Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.	66,38 %
E	Siswa memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas.	64,66 %
F	Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.	81,90 %
G	Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.	80,17 %
H	Siswa membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.	71,55 %
Skor Interaksi Belajar Akuntansi		69,94 %

Sumber: *Data Primer yang diolah (lampiran hal. 130-132)*

Berdasarkan tabel 6 tentang skor Interaksi Belajar Akuntansi siklus I dapat dilihat bahwa masih ada 6 aspek yang

belum mencapai skor 75%. Sedangkan hanya ada 2 aspek yang telah melebihi kriteria keberhasilan Interaksi Belajar Akuntansi yaitu aspek siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok (81,90%) dan aspek siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok (80,17%). Secara keseluruhan, skor Interaksi Belajar Akuntansi pada siklus I (69,94%) belum dapat dikatakan berhasil karena masih berada di bawah kriteria keberhasilan. Apabila data di atas disajikan dalam bentuk diagram batang akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, peneliti melakukan refleksi dengan memperhatikan hasil observasi, hasil kuis awal dan kuis akhir

siswa, hasil angket siswa, serta mempelajari catatan lapangan, dapat diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, diketahui bahwa aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang masih perlu ditingkatkan adalah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, mengajukan pertanyaan kepada guru, mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas, dan membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok. Aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan secara khusus agar pada siklus berikutnya dapat ditingkatkan tanpa mengabaikan aspek lain yang telah mencapai skor 75%. Peneliti kembali berdiskusi dengan guru pengampu untuk merencanakan perbaikan untuk siklus II. Beberapa rencana perbaikan yang perlu dilakukan antara lain merancang pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab yang lebih banyak ketika diskusi kelompok maupun presentasi kelompok serta pengkondisian kelas oleh guru agar tidak terjadi kegaduhan ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Pada tanggal 12 Januari 2013, peneliti bersama guru pengampu memperhatikan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dan kembali merencanakan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- b) Membuat soal-soal beserta kunci jawaban untuk pelaksanaan kuis awal dan kuis akhir.
- c) Menyusun Lembar Kerja Siswa yang berisi tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh siswa bersama kelompoknya.
- d) Membuat lembar observasi dan angket untuk mengumpulkan data Interaksi Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran di kelas oleh peneliti.

2) Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2013 selama 3 jam pelajaran. Pelaksanaannya mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan dan memperhatikan rencana perbaikan siklus I. Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran pada siklus II :

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran (salam dan doa).
- (2) Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas.
- (3) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- (4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran hari ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

b) Kegiatan Inti

- (1) Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.
- (2) Guru menjelaskan materi bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bank secara singkat. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
- (3) Siswa mengerjakan kuis awal secara individual.
- (4) Siswa diberi LKS oleh guru yang sejenis dengan soal-soal seperti pada kuis awal untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.
- (5) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi.
- (6) Siswa mengerjakan kuis akhir secara individual.
- (7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh penghargaan.
- (2) Siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.
- (3) Guru menutup pelajaran (salam dan doa).

3) Pengamatan

Hasil dari pengamatan siklus II diperoleh skor Interaksi Belajar Akuntansi sebesar 84,05%. Skor untuk masing-masing aspek Interaksi Belajar Akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

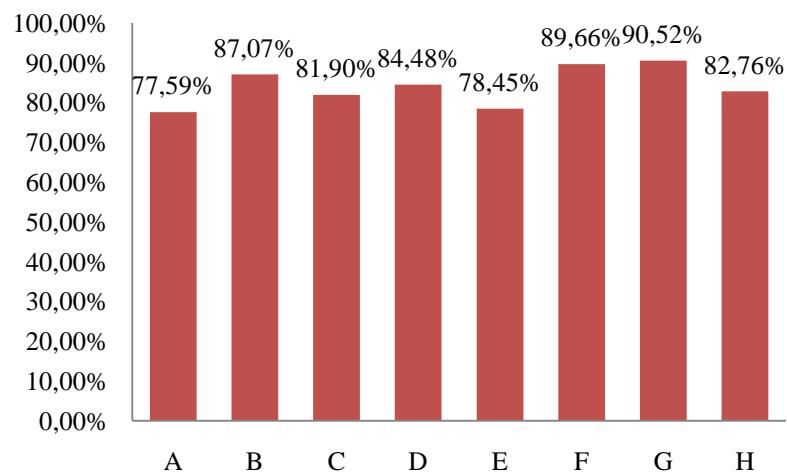
Tabel 7. Skor Interaksi Belajar Akuntansi Siklus II

	Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi	Skor
A	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	77,59 %
B	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	87,07 %
C	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	81,90 %
D	Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.	84,48 %
E	Siswa memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas.	78,45 %
F	Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.	89,66 %
G	Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.	90,52 %
H	Siswa membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.	82,76 %
Skor Interaksi Belajar Akuntansi		84,05 %

Sumber: *Data Primer yang diolah (lampiran hal. 138-140)*

Berdasarkan tabel 7 tentang skor Interaksi Belajar Akuntansi siklus II dapat dilihat bahwa seluruh aspek Interaksi

Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan (75%). Apabila data di atas disajikan dalam bentuk diagram batang akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Interaksi Belajar Akuntansi Siklus II

4) Refleksi

Pada akhir siklus II peneliti dan guru pengampu kembali berdiskusi untuk melakukan refleksi dengan memperhatikan hasil observasi, hasil kuis awal dan kuis akhir siswa, hasil angket siswa, serta mempelajari catatan lapangan. Hasil dari diskusi menunjukkan bahwa aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang belum mencapai kriteria keberhasilan pada siklus sebelumnya telah meningkat di siklus ini. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya frekuensi yang muncul pada tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi untuk masing-masing siswa. Di samping itu, proses pembelajaran siklus II lebih lancar dibandingkan siklus I karena siswa maupun guru telah terbiasa

dan nyaman dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

2. Hasil Angket

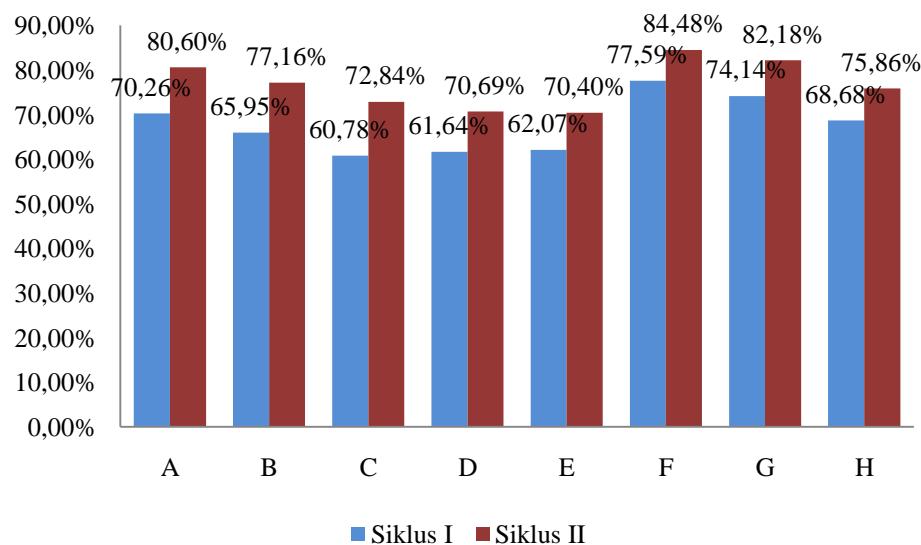
Angket digunakan oleh peneliti untuk melakukan *cross check* atas hasil observasi selama implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hasil angket ini berguna untuk mendukung data yang telah terkumpul dari pelaksanaan observasi terkait Interaksi Belajar Akuntansi sehingga data yang diperoleh lebih objektif. Angket diisi oleh siswa di setiap akhir siklus setelah jam pelajaran berakhir. Berikut ini adalah hasil angket Interaksi Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II :

Tabel 8. Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi

	Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi	Skor	
		Siklus I	Siklus II
A	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	70,26 %	80,60 %
B	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	65,95 %	77,16 %
C	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	60,78 %	72,84 %
D	Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.	61,64 %	70,69 %
E	Siswa memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas.	62,07 %	70,40 %
F	Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.	77,59 %	84,48 %
G	Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.	74,14 %	82,18 %
H	Siswa membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.	68,68 %	75,86 %
Skor Interaksi Belajar Akuntansi		67,64 %	76,78 %

Sumber: *Data Primer yang diolah (lampiran hal.133-134 & 141-142)*

Hasil angket pada siklus I menunjukkan bahwa skor Interaksi Belajar Akuntansi hanya mencapai skor 67,64% atau dapat dikatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil angket pada siklus II adalah sebesar 76,78%. Skor tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Berikut ini adalah penyajian hasil angket Interaksi Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II dengan diagram batang :



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 1 pertemuan di setiap siklusnya. Langkah-langkah yang telah dilakukan pada masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data Interaksi Belajar Akuntansi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan observer selama implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

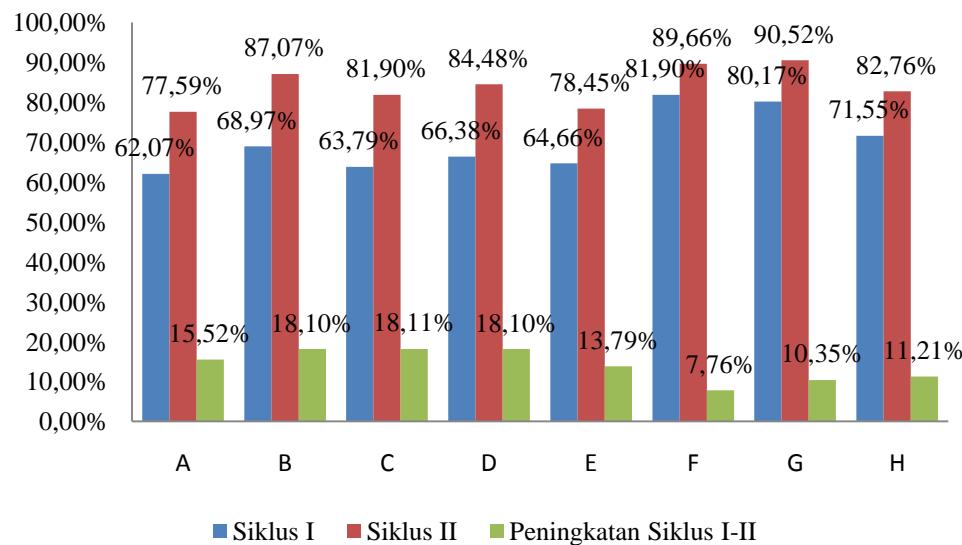
Individualization. Aktivitas siswa yang mencerminkan Interaksi Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan skor berupa persentase masing-masing aspek pada setiap siklusnya. Persentase yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tersebut selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui peningkatan Interaksi Belajar Akuntansi. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan peningkatan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo:

Tabel 9. Peningkatan Skor Interaksi Belajar Akuntansi

	Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi	Skor (%)		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
A	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	62,07	77,59	15,52
B	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	68,97	87,07	18,10
C	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	63,79	81,90	18,11
D	Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.	66,38	84,48	18,10
E	Siswa memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas.	64,66	78,45	13,79
F	Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.	81,90	89,66	7,76
G	Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.	80,17	90,52	10,35
H	Siswa membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.	71,55	82,76	11,21
Skor Interaksi Belajar Akuntansi		69,94	84,05	14,11

Sumber: *Data Primer yang diolah (lampiran hal.130-132 & 138-140)*

Berdasarkan tabel di atas, skor Interaksi Belajar Akuntansi secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 14,11%. Peningkatan skor Interaksi Belajar Akuntansi yang diperoleh dari pengamatan (observasi) di atas dapat pula dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 6. Diagram Batang Peningkatan Skor Interaksi Belajar Akuntansi

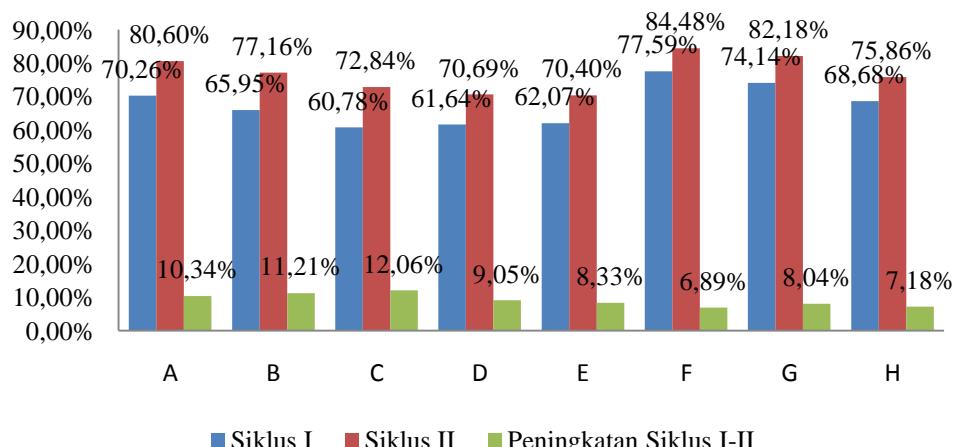
Selain hasil observasi di atas, data Interaksi Belajar Akuntansi dalam penelitian tindakan ini juga didukung dari hasil angket yang diisi oleh siswa di setiap akhir pelaksanaan siklus. Berdasarkan hasil Interaksi Belajar Akuntansi meningkat sebesar 9,14%. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan peningkatan hasil angket Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo:

Tabel 10. Peningkatan Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi

	Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi	Skor (%)		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
A	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	70,26	80,60	10,34
B	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	65,95	77,16	11,21
C	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	60,78	72,84	12,06
D	Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.	61,64	70,69	9,05
E	Siswa memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas.	62,07	70,40	8,33
F	Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.	77,59	84,48	6,89
G	Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.	74,14	82,18	8,04
H	Siswa membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.	68,68	75,86	7,18
Skor Interaksi Belajar Akuntansi		67,64	76,78	9,14

Sumber: Data Primer yang diolah (lampiran hal. 133-134 & 141-142)

Peningkatan hasil angket Interaksi Belajar Akuntansi di atas dapat pula dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 7. Diagram Batang Peningkatan Hasil Angket Interaksi Belajar Akuntansi

Berdasarkan data Interaksi Belajar Akuntansi yang telah disajikan baik dari hasil observasi maupun angket, dapat diketahui bahwa masing-masing aspek mengalami peningkatan di setiap siklus. Penjelasan secara rinci dari peningkatan masing-masing aspek Interaksi Belajar Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

Aspek ini hanya mencapai skor sebesar 62,07% pada siklus I. Skor tersebut merupakan skor terendah dibandingkan aspek-aspek yang lain. Hal ini disebabkan siswa masih pasif ketika guru mengajukan pertanyaan. Mayoritas siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Setelah memasuki siklus II, guru lebih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat dan siswa mulai berani menjawab pertanyaan dari guru secara mandiri. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 15,52% menjadi 77,59%. Hal tersebut didukung pula dari hasil angket yang pada siklus I memperoleh skor 70,26% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,60%. Berdasarkan hasil angket, skor aspek ini meningkat sebesar 10,34%.

2. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh skor 68,97%. Skor tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan. Meskipun seluruh siswa sudah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain namun rata-rata frekuensi muncul aspek ini masih rendah. Hal tersebut berdampak pada skor yang diperoleh siswa untuk aspek ini

juga rendah. Aspek ini meningkat sebesar 18,10% di siklus II menjadi 87,07%. Peningkatan ini cukup tinggi karena ketika pelaksanaan siklus II siswa lebih aktif dibandingkan siklus I. Apabila dilihat dari hasil angket, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 11,21%. Hasil angket siklus I mencapai skor sebesar 65,95% dan meningkat menjadi 77,16% pada siklus II.

3. Mengajukan pertanyaan kepada guru

Pencapaian skor aspek ini saat siklus I termasuk rendah yaitu sebesar 63,79%. Seluruh siswa sudah mengajukan pertanyaan kepada guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami maupun pertanyaan yang bersifat menyamakan persepsi. Skor yang dicapai masih rendah karena jumlah pertanyaan yang diajukan juga masih rendah. Ketika pelaksanaan siklus II di mana skenario pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan tanya jawab, aspek ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 18,11%. Aspek mengajukan pertanyaan kepada guru di akhir siklus II mencapai skor 81,90%. Apabila di *cross check* dengan hasil angket, aspek ini juga menunjukkan peningkatan sebesar 12,06%. Hasil angket siklus I mencapai skor 60,78% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,84%.

4. Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh skor 66,38%. Mayoritas siswa sudah mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain ketika diskusi kelas namun frekuensinya masih rendah. Hal ini berakibat skor yang diperoleh siswa untuk aspek ini juga rendah.

Setelah pelaksanaan siklus II, aspek ini meningkat sebesar 18,10%. Seluruh siswa terlibat dalam kegiatan tanya jawab ketika diskusi kelas dan jumlah pertanyaan yang diajukan juga lebih banyak dibandingkan siklus I. Aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain di akhir siklus II mencapai skor 84,48%. Apabila dilihat dari hasil angket, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 9,05%. Hasil angket siklus I mencapai skor sebesar 61,64% dan meningkat menjadi 70,69% pada siklus II.

5. Memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas

Aspek ini mencapai skor sebesar 64,66% pada siklus I. Skor tersebut masih di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa untuk memberikan komentar atau tanggapan ketika kegiatan diskusi berlangsung sehingga frekuensinya masih rendah. Setelah memasuki siklus II, siswa mulai terbiasa dengan kegiatan diskusi dengan memberikan komentar atau tanggapan baik yang bersifat mendukung maupun yang bersifat menyanggah. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 13,79% menjadi 78,45%. Hal tersebut didukung pula dari hasil angket yang pada siklus I memperoleh skor 62,07% dan pada siklus II meningkat menjadi 70,40%. Berdasarkan hasil angket, skor aspek ini meningkat sebesar 8,33%.

6. Berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok

Aspek ini mencapai skor sebesar 81,90% pada siklus I. Skor tersebut merupakan skor tertinggi dibandingkan aspek-aspek yang lain dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Mayoritas siswa telah

aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Aspek ini meningkat sebesar 7,76% di siklus II menjadi 89,66%. Apabila di *cross check* dengan hasil angket, aspek ini juga menunjukkan peningkatan sebesar 6,89%. Hasil angket siklus I mencapai skor 77,59% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,48%.

7. Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok

Pencapaian skor aspek ini saat siklus I termasuk tinggi yaitu sebesar 80,17%. Skor tersebut juga sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Mayoritas siswa sudah bertanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan oleh guru namun masih ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok hingga selesai. Setelah pelaksanaan siklus II, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 10,35%. Aspek ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok di akhir siklus II mencapai skor 90,52%. Hal tersebut didukung pula dari hasil angket yang pada siklus I memperoleh skor 74,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,18%. Berdasarkan hasil angket, skor aspek ini meningkat sebesar 8,04%.

8. Membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh skor 71,55%. Mayoritas siswa sudah memberikan bimbingan pada teman sekelompok yang belum memahami materi namun belum optimal dan belum terkondisi dengan baik. Beberapa dari mereka masih mengandalkan bimbingan dari guru maupun observer. Setelah

pelaksanaan siklus II, aspek ini meningkat sebesar 11,21%. Siswa mulai mandiri dalam membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok dengan cara membaca sumber-sumber pendukung terkait materi. Aspek ini di akhir siklus II mencapai skor 82,76%. Apabila dilihat dari hasil angket, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 7,18%. Hasil angket siklus I mencapai skor sebesar 68,68% dan meningkat menjadi 75,86% pada siklus II.

Peningkatan dari masing-masing aspek tersebut juga mengakibatkan terjadinya peningkatan Interaksi Belajar Akuntansi. Berdasarkan hasil observasi, Interaksi Belajar Akuntansi pada siklus I mencapai skor 69,94% dan meningkat menjadi 84,05% di akhir siklus II. Jadi, selama implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* skor Interaksi Belajar Akuntansi meningkat sebesar 14,11%. Maka, penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri Ambarwati (2010) karena dalam penelitian tersebut implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mampu meningkatkan aktivitas siswa. Variabel aktivitas siswa dalam penelitian tersebut berkaitan erat dengan variabel interaksi belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 18) bahwa kualitas interaksi belajar dapat diamati dan diukur dari aktivitas belajar siswa ketika di kelas. Penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Eko Nurhaji Purnomo (2009) yang membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam

kelompok. Variabel bekerjasama dalam kelompok merupakan salah satu jenis aktivitas siswa. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan penelitian Samsul Ahmadi yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* mampu meningkatkan interaksi belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh teori dari Slavin dalam Wina (2011: 242) yang mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan hubungan sosial antar siswa, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013. Hal ini sesuai dengan teori Slavin (2005: 195) yang mengemukakan tentang kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yaitu melalui kelompok-kelompok kooperatif, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap positif antar siswa, mengoptimalkan interaksi belajar siswa, dan membantu siswa yang kesulitan dalam belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Interaksi Belajar

Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013 ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya terdiri dari 2 siklus dengan 1 kali pertemuan di setiap siklusnya. Selain itu, meskipun materi untuk masing-masing pertemuan berbeda namun masih berada dalam Kompetensi Dasar yang sama yaitu Mendeskripsikan Dana Kas Bank. Hal tersebut memungkinkan pencapaian skor Interaksi Belajar Akuntansi belum benar-benar maksimal walaupun peningkatan dari siklus ke siklus sudah signifikan dan di akhir siklus II sudah melebihi batas kriteria keberhasilan yang ditetapkan.
2. Dasar acuan pemberian skor dalam lembar observasi untuk masing-masing aspek Interaksi Belajar Akuntansi adalah data aktual. Jadi, setiap aspek memiliki dasar yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan belum ditemukannya teori yang mengungkapkan tentang dasar pemberian skor untuk interaksi belajar.
3. Banyaknya aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang diamati berakibat observer kurang cermat ketika memberikan *tally* sesuai dengan frekuensi munculnya tiap aspek tersebut.
4. Adanya aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang mirip dengan aspek lain memungkinkan observer salah persepsi dalam memberikan *tally* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang tercermin melalui aktivitas fisik siswa yang dapat diamati meliputi, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, mengajukan pertanyaan kepada guru, mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas, berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok, ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok, dan membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.

Perhitungan skor rata-rata Interaksi Belajar Akuntansi pada setiap siklus juga menunjukkan peningkatan. Skor rata-rata Interaksi Belajar Akuntansi yang dicapai pada siklus I adalah 69,94% dan pada siklus II diperoleh skor sebesar 84,05%. Secara keseluruhan peningkatan skor Interaksi Belajar Akuntansi yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 14,11%.

B. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* agar penyampaian pengetahuan kepada siswa lebih bermakna.
 - b. Guru sebaiknya senantiasa menjalin komunikasi secara intensif dengan siswa agar tercipta interaksi belajar yang optimal.
 - c. Guru dapat terus berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dengan cara bersedia membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru maupun siswa lain untuk menunjang terciptanya interaksi belajar di dalam kelas.
 - b. Siswa perlu membiasakan diri untuk lebih banyak melakukan aktivitas positif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan interaksi belajar dan pemahaman materi akuntansi.
3. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti sebagai calon pendidik nantinya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan aspek interaksi belajar yang kurang optimal dalam pembelajaran atau aspek-aspek lain yang berkaitan dengan interaksi belajar.

b. Peneliti sebagai calon pendidik nantinya diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan memperhatikan kebutuhan siswa, menjalin komunikasi dengan siswa agar tercipta interaksi belajar, dan membantu kesulitan siswa dalam memahami materi akuntansi.

4. Bagi Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah sebaiknya senantiasa berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa dan guru.
- b. Pihak sekolah diharapkan memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang bersifat *student centered* agar interaksi antar guru dan siswa terjalin dengan baik serta pembelajaran akan lebih bermakna.
- c. Pihak sekolah diharapkan selalu berusaha mendukung proses pembelajaran dengan melengkapi sarana prasarana seperti media-media pembelajaran khususnya untuk Program Keahlian Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Harti. (2011). *Modul Akuntansi 2A untuk SMK dan MAK*. Erlangga: Jakarta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Nurhaji Purnomo. (2009). “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama dalam Kelompok pada Mata Pelajaran Akuntansi Biaya di SMK 01 Ardjuno Malang” *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono Jusup. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hendi Soemantri. (2004). *Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*. Bandung : Armico.
- _____. (2007). *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Armico: Bandung.
- Mohamad Nur. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Samsul Ahmadi. (2009). “Peningkatan Kemampuan Kerjasama dan Interaksi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Yogyakarta” *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Ambarwati. (2010). "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Guna Peningkatan Aktivitas Siswa, Akuntabilitas Individual, dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Tahun Ajaran 2009/2010" *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Akuntansi. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: FE UNY
- Toto Sucipto, dkk. (2009). *Akuntansi 2 untuk SMK kelas XI*. Yudhistira: Jakarta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.



DAFTAR NILAI SISWA X AK 1
SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

NO	NAMA	Nilai		Rata-rata	Peringkat
		UTS	UAS		
1	Amitasari	60	85	72,5	12
2	Ari Susilowati	45	45	45	26
3	Delia Eka Puspitasari	76	80	78	8
4	Desy Lia Wijayanti	66	100	83	4
5	Devi Istia Utami	51	50	50,5	25
6	Diny Asvari	66	98	82	7
7	Dwi Intan Septiani	60	73	66,5	14
8	Emi Efania	76	55	65,5	15
9	Erika Praswati	76	98	87	1
10	Erna Ridayanti	81	90	85,5	2
11	Ery Kuspito Sari	55	35	45	27
12	Fitri Lestari	71	85	78	9
13	Ira Septiyani	76	55	65,5	16
14	Juniar Putri Pramesti	81	85	83	5
15	Marisa Florenda Wijayanti	55	55	55	23
16	Nina Tri Sudaryanti	66	80	73	11
17	Nurharyah	55	50	52,5	24
18	Pita Irawati	61	95	78	10
19	Puput Sugiati	70	95	82,5	6
20	Reni Anggreani	81	45	63	18
21	Rika Rahmawati	30	25	27,5	29
22	Riknasih	55	35	45	28
23	Siti Mudrikah	76	55	65,5	17
24	Sulaimah	70	45	57,5	21
25	Teguh Puji Rahayu	66	45	55,5	22
26	Winarsih	76	95	85,5	3
27	Wiworo Retno	76	50	63	19
28	Yuliyanti	75	50	62,5	20
29	Yuni Nustita	50	95	72,5	13

PEMBENTUKAN KELOMPOK DISKUSI
DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION

KATEGORI	NAMA	PERINGKAT	NAMA KELOMPOK
Tinggi	Erika Praswati	1	A
	Erna Ridayanti	2	B
	Winarsih	3	C
	Desy Lia Wijayanti	4	D
	Juniar Putri Pramesthi	5	E
Sedang	Puput Sugiati	6	E
	Diny Asvari	7	D
	Delia Eka Puspitasari	8	C
	Fitri Lestari	9	B
	Pita Irawati	10	A
	Nina Tri Sudaryanti	11	A
	Amitasari	12	B
	Yuni Nustita	13	C
	Dwi Intan Septiani	14	D
	Emi Efania	15	E
	Ira Septiyani	16	D
	Siti Mudrikah	17	C
	Reni Anggreani	18	B
	Wiworo Retno	19	A
	Yuliyanti	20	A
	Sulaimah	21	B
	Teguh Puji Rahayu	22	C
	Marisa Florenda Wijayanti	23	D
	Nurhariyah	24	E
Rendah	Devi Istia Utami	25	E
	Ari Susilowati	26	D
	Ery Kuspito Sari	27	C
	Riknasih	28	B
	Rika Rahmawati	29	A

**DAFTAR KELOMPOK DISKUSI
DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION**

Kelompok A

- 09. Erika Praswati
- 18. Pita Irawati
- 16. Nina Tri Sudaryanti
- 27. Wiworo Retno
- 28. Yuliyanti
- 21. Rika Rahmawati

Kelompok B

- 10. Erna Ridayanti
- 12. Fitri Lestari
- 01. Amitasari
- 20. Reni Anggreani
- 24. Sulaimah
- 22. Riknasih

Kelompok C

- 26. Winarsih
- 03. Delia Eka Puspitasari
- 29. Yuni Nustita
- 23. Siti Mudrikah
- 25. Teguh Puji Rahayu
- 11. Ery Kuspito Sari

Kelompok D

- 04. Desy Lia Wijayanti
- 06. Diny Asvari
- 07. Dwi Intan Septiani
- 13. Ira Septiyani
- 15. Marisa Florenda W
- 02. Ari Susilowati

Kelompok E

- 14. Juniar Putri P
- 19. Puput Sugianti
- 08. Emi Efania
- 17. Nurhariyah
- 05. Devi Istia Utami

**PEDOMAN OBSERVASI
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI**

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi 1 (untuk observer) :

1. Pahami tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang akan diamati.
2. Berikut adalah aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi yang akan diamati.
 - A. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
 - B. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
 - C. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
 - D. Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.
 - E. Siswa memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas.
 - F. Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.
 - G. Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - H. Siswa membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.
3. Berilah *tally* (garis-garis vertikal) sesuai dengan frekuensi munculnya aspek Interaksi Belajar Akuntansi siswa pada masing-masing kolom aspek yang diamati menggunakan Lembar Observasi 1.

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi 2 (untuk peneliti) :

Isi Lembar Observasi 2 dengan memberikan skor pada masing-masing aspek Interaksi Belajar Akuntansi siswa atas dasar jumlah frekuensi munculnya aspek (Lembar Observasi 1) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi siswa dalam persen

F = Frekuensi muncul tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi siswa

N = Frekuensi muncul maksimum tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi siswa

Nilai P (%)	Interpretasi	Skor
80 – 100	Sangat Tinggi	4
66 – 79	Tinggi	3
56 – 65	Cukup	2
40 – 55	Rendah	1
30 – 39	Sangat Rendah	0

**untuk observer*

LEMBAR OBSERVASI 1
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan ke :
Materi :
Kelompok :

Nomer Absen Siswa	Frekuensi Muncul Aspek Interaksi Belajar Akuntansi							
	(A) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	(B) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain	(C) mengajukan pertanyaan kepada guru	(D) mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain	(E) memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas	(F) berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok	(G) ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok	(H) membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

Purworejo,
Januari 2012
Observer

(.....)

*untuk peneliti

LEMBAR OBSERVASI 2
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan ke : Tanggal :
Pokok Bahasan :

No	Nama Siswa	Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi								Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1.										
29.										
Jumlah Skor										
% Interaksi Belajar Akuntansi										

$$\% \text{ Interaksi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Jumlah Skor Aspek Interaksi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

ANGKET INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu.
 2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
 3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda sejak mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
 4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan kemudian berilah tanda cek (✓) pada jawaban Anda.
 5. Angket ini digunakan untuk mengetahui Interaksi Belajar Akuntansi dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anda pada mata pelajaran yang bersangkutan.
-

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Alternatif Jawaban : _____

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
2	Ketika guru bertanya, saya mengalihkan pandangan agar tidak ditunjuk untuk menjawab				
3	Saya menjawab pertanyaan dari kelompok lain ketika diskusi dengan pemikiran sendiri				
4	Saya menyuruh teman sekelompok untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain				
5	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru ketika saya tidak paham dengan materi yang dipelajari				
6	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru hanya untuk sekedar menyamakan persepsi tentang materi yang dipelajari				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
7	Saya mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain ketika saya tidak paham dengan materi diskusi				
8	Saya mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain hanya untuk sekedar menyamakan persepsi tentang materi diskusi				
9	Saya menyampaikan ide terkait materi ketika diskusi kelas				
10	Saya memberikan sanggahan atau kritik kepada kelompok lain yang tidak sependapat dengan saya ketika diskusi kelas				
11	Ketika diskusi kelas, saya sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain				
12	Saya menjalin interaksi yang intensif dengan anggota kelompok selama diskusi berlangsung				
13	Saya memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan ide atau pendapatnya				
14	Ketika diskusi kelompok, saya mengobrol dengan teman membahas materi di luar topik diskusi				
15	Saya mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru bersama anggota kelompok				
16	Saya tidak ikut menyimpulkan hasil akhir dari tugas kelompok yang diberikan guru				
17	Saya aktif dalam memberikan ide ketika mengerjakan tugas kelompok				
18	Saya menjelaskan ulang materi kepada teman sekelompok yang mengalami kesulitan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami				
19	Saya mengandalkan bantuan guru untuk menjelaskan ulang kepada teman sekelompok yang belum paham dengan materi				
20	Saya bersama anggota kelompok saling membantu agar kelompok ini sukses dan mendapat penghargaan dari guru				

CATATAN LAPANGAN

Siklus : (Pertemuan ke

Hari : _____

Tanggal : _____

Waktu : _____

Materi : _____

Jumlah Siswa : _____

Catatan :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TAHUN AJARAN 2012/2013

Nama Sekolah	:	SMK Batik Perbaik Purworejo
Mata Pelajaran	:	Memproses Dokumen Kas di Bank
Kelas / Semester	:	X / II
Standar Kompetensi	:	Memproses Dokumen Kas di Bank
Kompetensi Dasar	:	Mendeskripsikan Dana Kas Bank
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit
Pertemuan Ke	:	1
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	
1.		Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan kas bank.
2.		Menyiapkan data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bank.
3.		Mengidentifikasi bukti penerimaan dan pengeluaran kas bank.

A. Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat menguraikan prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai dan piutang dengan benar.
- b) Siswa dapat menguraikan prosedur pengeluaran kas bank dengan benar.
 - **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - ✓ Disiplin, Tanggung jawab, Mandiri, Jujur, Teliti, Cermat

B. Metode Pembelajaran

Diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

C. Materi Pokok

1. Prosedur Penerimaan Kas

Umumnya perusahaan yang berskala besar memisahkan rekening penerimaan dan pengeluaran kas dengan tujuan untuk memudahkan pengawasan dan mempermudah rekonsiliasi tiap bulannya.

Ada dua jenis prosedur transaksi penerimaan kas bank, yaitu:

Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai

Bagian-bagian yang terkait dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

- a. Bagian Order Penjualan membuat faktur penjualan tunai 3 rangkap.
 - 1) Lembar 1 : untuk pembeli
 - 2) Lembar 2 : untuk bagian gudang, kemudian diserahkan ke bagian pengiriman.
 - 3) Lembar 3 : untuk arsip bagian penjualan

- b. Bagian Kasa :
 - 1) Menerima pembayaran sesuai harga faktur
 - 2) Memasukkan data jumlah uang ke dalam kas register
 - 3) Menyerahkan faktur yang telah dicap dan pita kas register kepada pembeli untuk diserahkan kepada bagian pengiriman
 - 4) Membuat bukti setoran ke bank
- c. Bagian Pengiriman :
 - 1) Menerima barang bersama faktur (2) dari bagian gudang
 - 2) Menerima faktur (1) dan pita kas register dari pembeli
 - 3) Mengirimkan barang dan faktur (2) kepada pembeli
 - 4) Menyerahkan faktur (1) dan pita kas register ke bagian jurnal dan laporan
- d. Bagian jurnal dan laporan :
 - 1) Menerima faktur (1) dan pita kas register dari bagian pengiriman
 - 2) Mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas
 - 3) Mengarsipkan faktur penjualan tunai dan pita kas register

Prosedur penerimaan kas dari piutang

Bagian-bagian yang terkait dengan transaksi penerimaan kas dari piutang meliputi :

- a. Bagian-bagian transaksi penjualan kredit yaitu bagian order penjualan, bagian kredit, bagian gudang, bagian pengiriman, dan bagian akuntansi.
- b. Bagian-bagian transaksi penerimaan piutang yaitu :
 - 1) Bagian sekretariat :
 - a) Menerima memo kredit dari bank dalam hal pembayaran dari debitor melalui transfer dana.
 - b) Membuat daftar surat pemberitahuan, 1 lembar diserahkan ke bagian piutang dilampiri surat pemberitahuan dari debitor dan 1 lembar bersama cek diserahkan ke bagian kasa.
 - 2) Bagian piutang :
 - a) Menerima daftar surat pemberitahuan dari bagian sekretariat yang dilampiri surat pemberitahuan dari debitur.
 - b) Menerima bukti setoran ke bank dari bagian kasa.
 - c) Membuat bukti penerimaan kas 1 lembar untuk debitur dan 1 lembar untuk bagian jurnal dan laporan dilampiri surat pemberitahuan dan bukti setoran ke bank dari bagian kasa.
 - d) Mencatat bukti penerimaan kas dalam buku pembantu piutang.

3) Bagian kasa :

- a) Menerima daftar surat pemberitahuan bersama cek dari bagian sekretariat.
- b) Membuat bukti setoran ke bank 1 lembar bersama cek diserahkan ke bank, 1 lembar (diotorisasi pihak bank) diserahkan ke bagian piutang, dan 1 lembar untuk arsip di bagian kasa.

4) Bagian jurnal dan laporan :

- a) Menerima bukti penerimaan kas dilampiri daftar surat pemberitahuan penerimaan piutang, surat pemberitahuan debitur, dan bukti setoran ke bank dari bagian piutang.
- b) Mencatat bukti penerimaan kas dalam buku jurnal penerimaan kas.
- c) Mengarsipkan bukti penerimaan kas, daftar surat pemberitahuan, surat pemberitahuan debitur, dan bukti setoran ke bank.

2. Prosedur Pengeluaran Kas

Bagian-bagian yang terkait dengan transaksi pengeluaran kas meliputi :

1. Bagian hutang (departemen akuntansi) :

- a) Menerima dokumen pendukung yang diserahkan oleh bagian lain seperti surat order pembelian, laporan penerimaan barang, faktur pembelian, dll.
- b) Membuat bukti pengeluaran kas 3 rangkap
 - ✓ Lembar 1 dan 3 : dimasukkan dalam map (buku pembantu hutang) bukti pengeluaran kas yang belum jatuh tempo (voucher belum dibayar).
 - ✓ Lembar 2 : disampaikan ke bagian buku pembantu untuk dicatat dalam buku pembantu terkait, misal buku (kartu) sediaan.
- c) Mencatat bukti pengeluaran kas dalam daftar (register).
- d) Mengeluarkan bukti pengeluaran kas lembar 1 dan 3 yang telah jatuh tempo beserta dokumen pendukung kemudian diserahkan ke bagian kasa untuk dilakukan pembayaran.
- e) Menerima kembali bukti pengeluaran kas lembar 1 yang telah dicap lunas beserta dokumen pendukung dari bagian kasa.
- f) Mencatat nomor cek dan tanggal pembayaran ke dalam daftar bukti pengeluaran kas.
- g) Menyerahkan bukti pengeluaran kas lembar 1 beserta dokumen pendukung ke bagian jurnal dan laporan.

2. Bagian kasa :
 - a) Menerima bukti pengeluaran kas lembar 1 dan 3 yang telah jatuh tempo bersama dokumen pendukung dari bagian hutang.
 - b) Menyiapkan cek dengan jumlah uang yang tertulis dalam bukti pengeluaran kas untuk diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang.
 - c) Menyerahkan bukti pengeluaran kas
 - ✓ Lembar 1 : setelah dicap lunas dikembalikan ke bagian hutang beserta dokumen pendukung.
 - ✓ Lembar 3 : diserahkan kepada kreditur yang bersangkutan bersama dengan cek yang telah ditandatangani.
3. Bagian jurnal dan laporan :
 - a) Menerima bukti pengeluaran kas lembar 1 bersama dengan dokumen pendukungnya dari bagian hutang.
 - b) Mencatat bukti pengeluaran kas dalam register cek yang berfungsi sebagai buku jurnal pengeluaran kas.
 - c) Mengarsipkan bukti pengeluaran kas bersama dengan dokumen pendukung menurut urutan nomor bukti pengeluaran kas ke dalam map khusus (arsip voucher yang sudah dibayar).

D. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu (menit)
A	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran (salam dan doa). 2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas. 3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran hari ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i>. 	± 10'
B	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok. 2. Guru menjelaskan materi prosedur penerimaan dan pengeluaran kas bank secara singkat. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. 3. Siswa mengerjakan kuis awal secara individual. 4. Siswa diberi LKS oleh guru yang sejenis dengan soal-soal seperti pada kuis awal untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya. 	± 10' ± 20' ± 15' ± 20'

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu (menit)
	5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi. 6. Siswa mengerjakan kuis akhir secara individual. 7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	± 20' ± 15' ± 10'
C	Kegiatan Akhir	± 15'
	1. Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh penghargaan. 2. Siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah. 3. Guru menutup pelajaran (salam dan doa).	

E. Penilaian :

1. Kuis
2. Interaksi Belajar Akuntansi Siswa

F. Sumber dan Alat

- a. Alat / Bahan : Spidol, Whiteboard, Penghapus, Lembar Kerja Siswa
- b. Sumber :
 - Dwi Harti. 2011. *Modul Akuntansi 2A untuk SMK dan MAK*. Erlangga: Jakarta.
 - Hendi Soemantri. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Armico: Bandung.
 - Toto Sucipto, dkk. 2009. *Akuntansi 2 untuk SMK kelas XI*. Yudhistira: Jakarta.

Purworejo, 8 Januari 2012

Guru Pembimbing

Ika Wardhani, S.E.
NUPTK. 9845755656300042

Peneliti

Dian Ayu Larasati
NIM : 09403244009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN AJARAN 2012/2013

Nama Sekolah	:	SMK Batik Perbaik Purworejo
Mata Pelajaran	:	Memproses Dokumen Kas di Bank
Kelas / Semester	:	X / II
Standar Kompetensi	:	Memproses Dokumen Kas di Bank
Kompetensi Dasar	:	Mendeskripsikan Dana Kas Bank
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit
Pertemuan Ke	:	2
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	
1.		Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan kas bank.
2.		Menyiapkan data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bank.
3.		Mengidentifikasi bukti penerimaan dan pengeluaran kas bank.

A. Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat menyiapkan pengelolaan administrasi kas bank secara lengkap.
- b) Siswa dapat mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas bank.
- c) Siswa dapat mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas bank.
 - **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - ✓ Disiplin, Tanggung jawab, Mandiri, Jujur, Teliti, Cermat

B. Metode Pembelajaran

Diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

C. Materi Pokok

1. Saldo Awal Kas Bank

Dalam membuka rekening bank, perusahaan (sebagai nasabah) harus menyertakan sejumlah uang minimum yang akan disimpan di rekening sebagai saldo kompensasi (*compensating balance*). Masing-masing bank memiliki ketentuan jumlah kas minimum yang berbeda-beda yang harus disimpan perusahaan (nasabah).

2. Bukti Transaksi Kas Bank

Formulir-formulir yang digunakan perusahaan dalam melakukan transaksi di bank antara lain sebagai berikut:

a. Bukti Penerimaan Kas Bank

Bank biasanya telah menyediakan formulir yang digunakan nasabah ketika menyetor uang ke rekening bank. Formulir ini disebut dengan bukti setoran. Bukti ini biasanya rangkap dua, lembar pertama disimpan pihak bank, sedangkan lembar kedua untuk bukti nasabah. Perusahaan juga telah menyiapkan bukti kas bank masuk untuk kepentingan pencatatan intern. Adapun bukti-bukti penerimaan kas bank antara lain:

- 1) Bukti Kas Bank Masuk
- 2) Faktur penjualan tunai, sebagai bukti pendukung bukti penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai.
- 3) Daftar surat pemberitahuan dari debitur, sebagai pendukung bukti penerimaan kas yang berasal dari penerimaan piutang.
- 4) Surat pemberitahuan dari debitur, sebagai pendukung bukti penerimaan kas yang berasal dari penerima piutang.
- 5) Memo (nota) kredit dari bank, sebagai pendukung bukti penerimaan kas yang berasal dari penerimaan piutang melalui transfer dana dari debitur.
- 6) Bukti setoran ke bank, sebagai bukti pendukung yang digunakan untuk pengecekan jumlah dana yang diterima dengan jumlah yang disetorkan ke bank.

b. Bukti Pengeluaran Kas Bank

Ada dua bukti pengeluaran kas bank, yaitu bukti kas bank keluar dan cek. Cek pada umumnya dipakai untuk pengeluaran yang jumlahnya besar. Adapun bukti-bukti pengeluaran kas bank antara lain:

- 1) Bukti Kas Bank Keluar
- 2) Faktur pembelian tunai, sebagai bukti pendukung pengeluaran kas untuk transaksi pembelian tunai.
- 3) Faktur pembelian kredit, sebagai pendukung bukti pengeluaran kas untuk pembayaran utang.

- 4) Bukti penerimaan barang, sebagai pendukung bukti pengeluaran kas untuk pembayaran utang.
- 5) Permintaan pengisian kembali kas kecil, sebagai pendukung bukti pengeluaran kas untuk pengisian dana kas kecil.
- 6) Bukti pengeluaran kas kecil, sebagai pendukung permintaan pengisian kembali kas kecil.

c. Formulir Permintaan Kas (*Cash Request Form*)

Bukti ini digunakan oleh bagian yang meminta pengeluran kas untuk bagian keuangan.

d. Cek (*cheque/check*)

Cek merupakan dokumen yang berisi perintah kepada bank untuk membayar sejumlah uang kepada orang atau perusahaan yang tertera di formulir cek tersebut. Dalam cek terdapat tiga pihak yang terlibat, yaitu: pihak penarik yaitu pihak yang menandatangani cek, pihak penerima, dan pihak bank yang harus melakukan pembayaran.

e. Bilyet Giro

Dokumen ini merupakan perintah kepada bank untuk memindahkan rekening dari pihak yang menandatangani (pembuat) kepada rekening penerima. Ketika bilyet giro dicairkan pada saat jatuh tempo, maka rekening pembuat (nasabah) akan didebetkan.

D. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu (menit)
A	Pendahuluan	$\pm 10'$
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran (salam dan doa). 2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas. 3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran hari ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i>. 	
B	Kegiatan Inti	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok. 2. Guru menjelaskan materi bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bank secara singkat. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. 3. Siswa mengerjakan kuis awal secara individual. 4. Siswa diberi LKS oleh guru yang sejenis dengan soal-soal seperti pada kuis awal untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya. 5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi. 6. Siswa mengerjakan kuis akhir secara individual. 7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	$\pm 10'$ $\pm 20'$ $\pm 15'$ $\pm 20'$ $\pm 20'$ $\pm 15'$ $\pm 10'$
C	Penutup	$\pm 15'$
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh penghargaan. 2. Siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah. 3. Guru menutup pelajaran (salam dan doa). 	

E. Penilaian :

1. Kuis
2. Interaksi Belajar Akuntansi Siswa

F. Sumber dan Alat

- a. Alat / Bahan : Spidol, Whiteboard, Penghapus, Lembar Kerja Siswa
- b. Sumber :
 - Dwi Harti. 2011. *Modul Akuntansi 2A untuk SMK dan MAK*. Erlangga: Jakarta.
 - Hendi Soemantri. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Armico: Bandung.
 - Toto Sucipto, dkk. 2009. *Akuntansi 2 untuk SMK kelas XI*. Yudhistira: Jakarta.

Purworejo, 15 Januari 2012

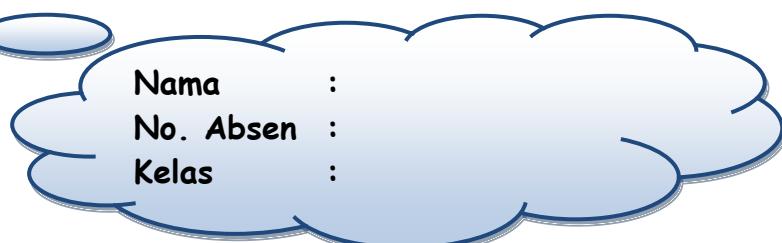
Guru Pembimbing

Ika Wardhani, S.E.
NUPTK. 9845755656300042

Peneliti

Dian Ayu Larasati
NIM : 09403244009

Kuis Awal I



Petunjuk :

- ✓ Pahami soal kuis di bawah ini.
- ✓ Kerjakan soal tersebut secara individual.
- ✓ Waktu mengerjakan selama 15 menit.

1. Apa tujuan perusahaan memisahkan rekening penerimaan dan pengeluaran kas?

.....

.....

.....

.....

2. Sebutkan bagian-bagian yang terlibat dalam:

- a. Prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai

.....

- b. Prosedur penerimaan kas bank dari piutang

.....

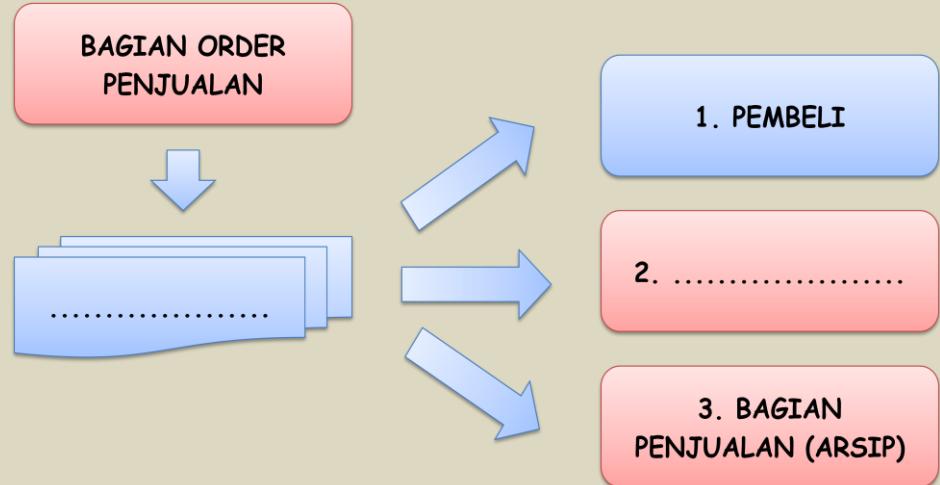
- c. Prosedur pengeluaran kas bank

.....

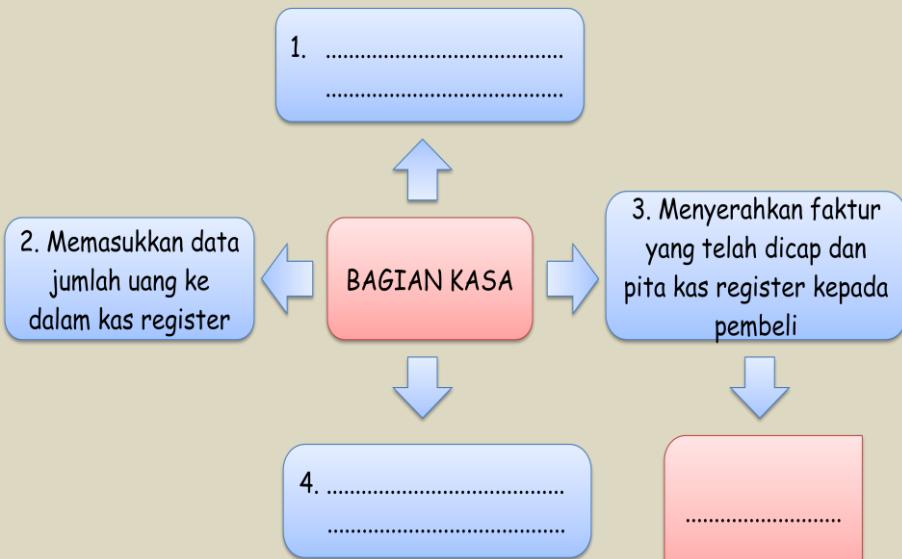
.....

3. Lengkapi flowchart prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai di bawah ini!

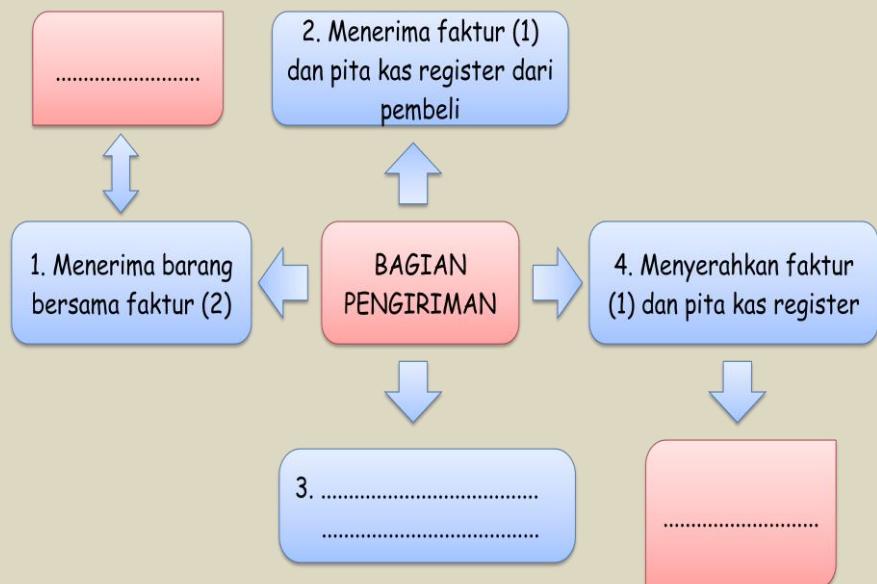
a.



b.



c.



d.



Kunci Jawaban Kuis Awal I

1. Bobot: 10

Tujuan perusahaan memisahkan rekening penerimaan dan pengeluaran kas adalah untuk memudahkan pengawasan dan mempermudah rekonsiliasi tiap bulannya.

2. Bobot: 20

Bagian-bagian yang terlibat dalam:

- a. Prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai

Bagian order penjualan, bagian gudang, bagian penjualan, bagian kasa, bagian pengiriman, bagian jurnal dan laporan.

- b. Prosedur penerimaan kas bank dari piutang

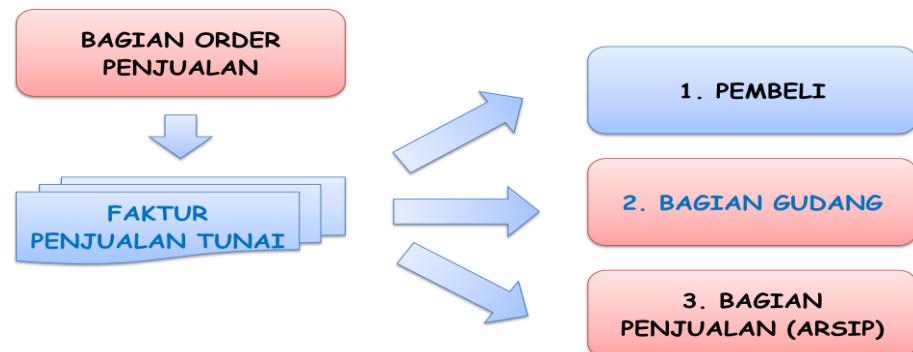
Bagian sekretariat, bagian kasa, bagian piutang, bagian jurnal dan laporan.

- c. Prosedur pengeluaran kas bank

Bagian hutang, bagian kasa, bagian jurnal dan laporan.

3. Bobot: 20

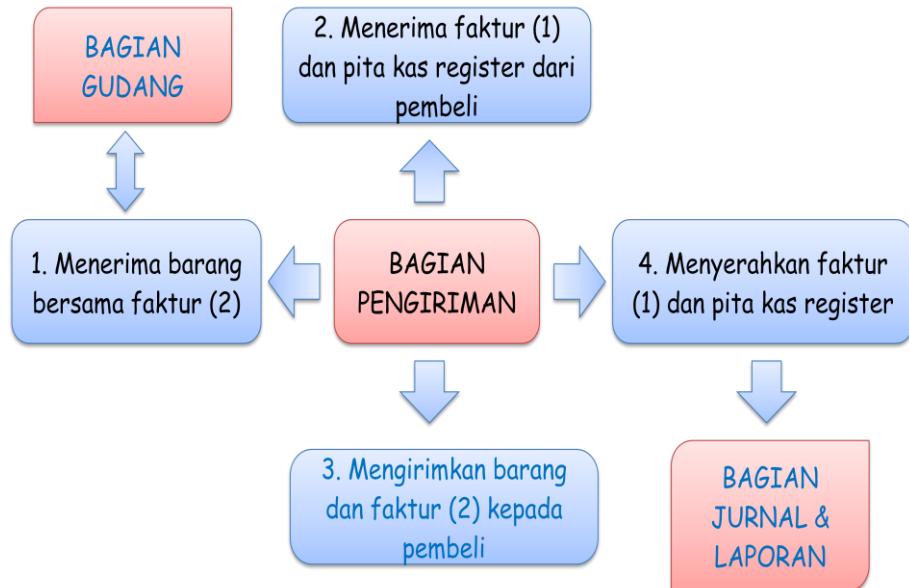
a.



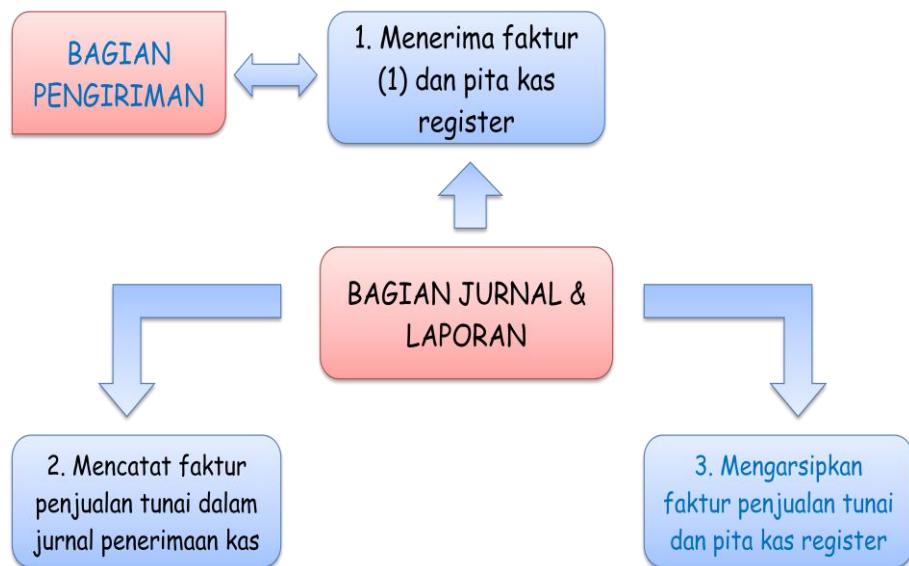
b.



c.



d.





Lembar Kerja Siswa

Prosedur Penerimaan & Pengeluaran Kas Bank

Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

Apa yang akan kalian
pelajari hari ini ???



Standar Kompetensi : Memproses Dokumen Kas di Bank

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Dana Kas Bank

Indikator :

1. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan kas bank.
2. Menyiapkan data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bank.
3. Mengidentifikasi bukti penerimaan dan pengeluaran kas bank.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menguraikan prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai dan piutang dengan benar.
2. Siswa dapat menguraikan prosedur pengeluaran kas bank dengan benar.

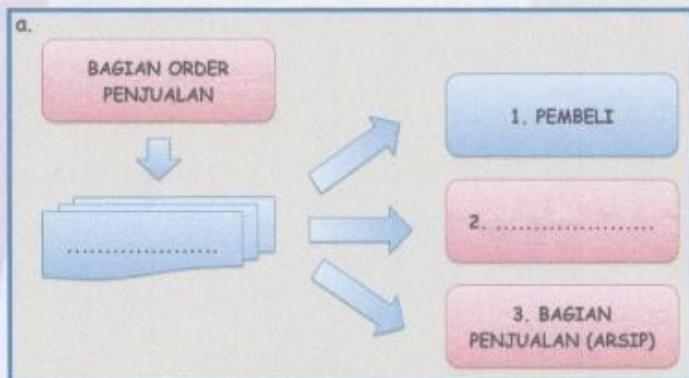
Materi : Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank



Petunjuk:

- ✓ Pahami soal-soal di bawah ini.
- ✓ Diskusikan dengan anggota kelompok kalian.
- ✓ Kerjakan secara berkelompok.
- ✓ Waktu mengerjakan selama 20 menit.

1. Sebutkan bagian-bagian yang terlibat dalam:
 - a. Prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai
 - b. Prosedur penerimaan kas bank dari piutang
 - c. Prosedur pengeluaran kas bank
2. Lengkapi flowchart prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai di bawah ini!



b.



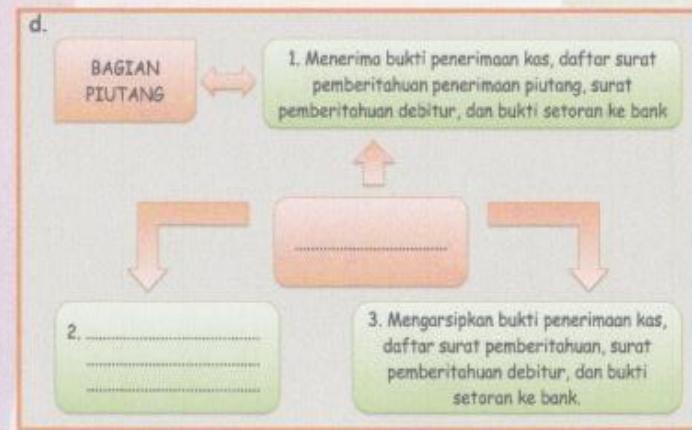
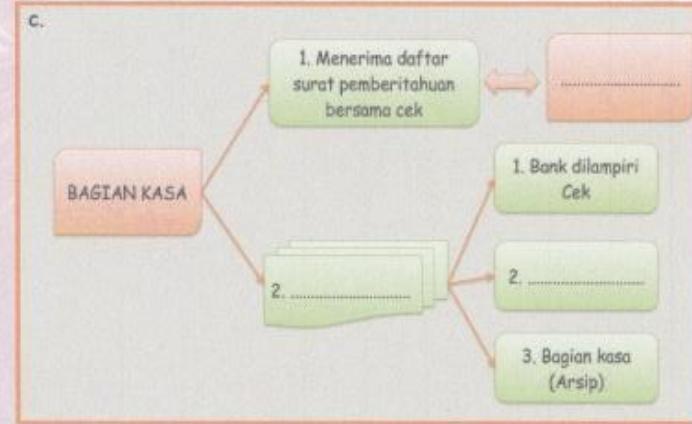
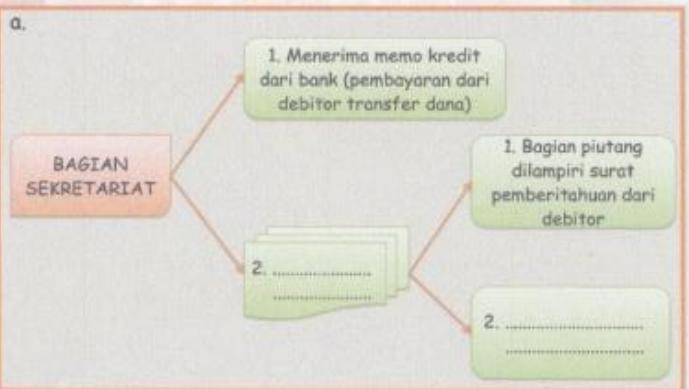
c.



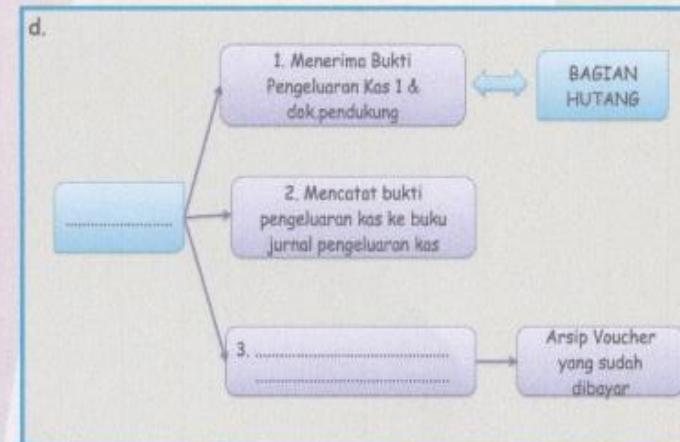
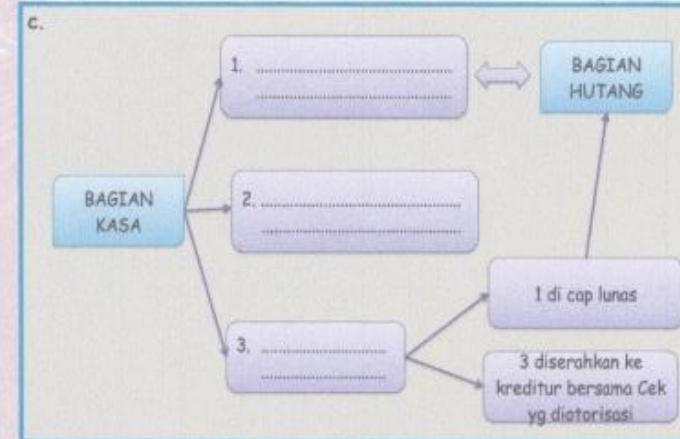
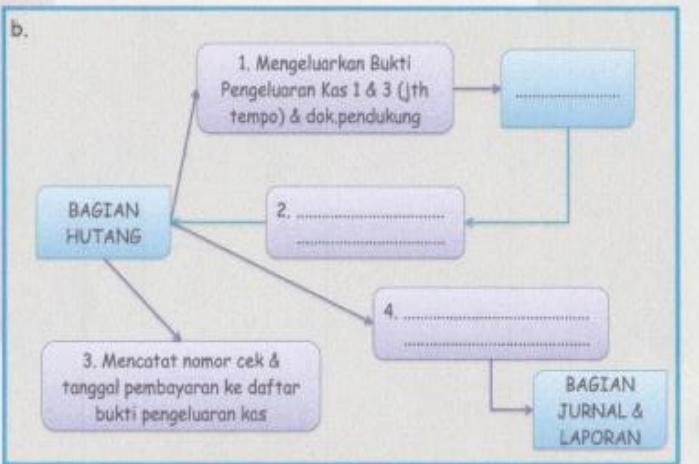
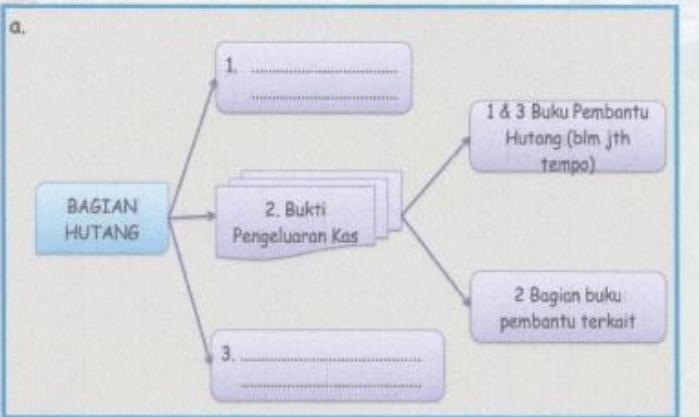
d.



3. Lengkapi flowchart prosedur penerimaan kas bank dari piutang di bawah ini!

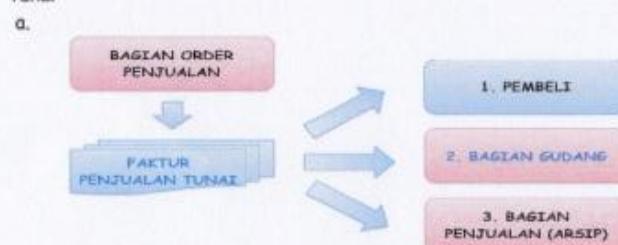


4. Lengkapi flowchart prosedur pengeluaran kas bank di bawah ini!



Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa I

1. Bagian-bagian yang terlibat dalam:
 - a. Prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai
Bagian order penjualan, bagian gudang, bagian penjualan, bagian kasa, bagian pengiriman, bagian jurnal dan laporan.
 - b. Prosedur penerimaan kas bank dari piutang
Bagian sekretariat, bagian kasa, bagian piutang, bagian jurnal dan laporan.
 - c. Prosedur pengeluaran kas bank
Bagian hutang, bagian kasa, bagian jurnal dan laporan.
1. Melengkapi flowchart prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai



3. Melengkapi flowchart prosedur penerimaan kas bank dari piutang

a.



b.



c.



d.



4. Melengkapi flowchart prosedur pengeluaran kas bank

4



b



6



6



Kuis Akhir I



Nama :
No. Absen :
Kelas :

Petunjuk :

- ✓ Pahami soal kuis di bawah ini.
- ✓ Kerjakan soal tersebut secara individual.
- ✓ Waktu mengerjakan selama 15 menit.

1. Banyak bagian-bagian yang terkait dalam penerimaan dan pengeluaran kas bank. Di bawah ini telah disediakan bagian-bagian tersebut (kolom sebelah kiri), Anda diminta untuk mengelompokkannya di tempat yang sesuai (kolom sebelah kanan).

Bagian sekretariat

Bagian hutang

Bagian piutang

Bagian order penjualan

Bagian kasa

Bagian jurnal dan laporan

Bagian gudang

Bagian penjualan

Bagian pengiriman

Penerimaan Kas Bank dari Penjualan Tunai

.....

.....

Penerimaan Kas Bank dari Piutang

.....

.....

Pengeluaran Kas Bank

.....

.....

2. Sebutkan tugas Bagian Kasa dalam prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai!

- a.
- b.
- c.
- d.

3. Sebutkan tugas Bagian Sekretariat dalam prosedur penerimaan kas bank dari piutang!

- a.
-
- b.
-

4. Sebutkan tugas Bagian Jurnal dan Laporan dalam prosedur pengeluaran kas bank!

- a.
-
-
- b.
-
-
- c.
-
-

Kunci Jawaban Kuis Akhir I

1. Bobot: 10

Penerimaan Kas Bank dari Penjualan Tunai

Bag. Order penjualan, Bag. Gudang, Bag. Penjualan,
Bag. Kasa, Bag. Pengiriman, Bag. Jurnal dan
Laporan

Penerimaan Kas Bank dari Piutang

Bag. Sekretariat, Bag. Kasa, Bag. Piutang, Bag.
Jurnal dan Laporan

Pengeluaran Kas Bank

Bag. Hutang, Bag. Kasa, Bag. Jurnal dan Laporan

2. Bobot: 15

Tugas Bagian Kasa dalam prosedur penerimaan kas bank dari penjualan tunai:

- a. Menerima pembayaran sesuai harga faktur
- b. Memasukkan data jumlah uang ke dalam kas register
- c. Menyerahkan faktur yang telah dicap dan pita kas register kepada pembeli untuk diserahkan kepada bagian pengiriman
- d. Membuat bukti setoran ke bank

3. Bobot: 10

Tugas Bagian Sekretariat dalam prosedur penerimaan kas bank dari piutang:

- a. Menerima memo kredit dari bank dalam hal pembayaran dari debitor melalui transfer dana.
- b. Membuat daftar surat pemberitahuan, 1 lembar diserahkan ke bagian piutang dilampiri surat pemberitahuan dari debitor dan 1 lembar bersama cek diserahkan ke bagian kasa.

4. Bobot: 15

Tugas Bagian Jurnal dan Laporan dalam prosedur pengeluaran kas bank:

- a. Menerima bukti pengeluaran kas lembar 1 bersama dengan dokumen pendukungnya dari bagian hutang.
- b. Mencatat bukti pengeluaran kas dalam register cek yang berfungsi sebagai buku jurnal pengeluaran kas.
- c. Mengarsipkan bukti pengeluaran kas bersama dengan dokumen pendukung menurut urutan nomor bukti pengeluaran kas ke dalam map khusus (arsip voucher yang sudah dibayar).

Kuis Awal II



Nama :
No. Absen :
Kelas :

Petunjuk :

- ✓ Pahami soal kuis di bawah ini.
- ✓ Kerjakan soal tersebut secara individual.
- ✓ Waktu mengerjakan selama 15 menit.

1. Perhatikan gambar formulir di bawah ini!

formulir setoran deposit form		mandiri		
cabang branch	tanggal date			
harap ditulis dengan huruf cetak fill in with block letters				
VALIDASI Validation		MATA UANG Currency JENIS SETORAN Deposit Type <input type="checkbox"/> TUNAI Cash		
		<input type="checkbox"/> RUPIAH Local Currency		
		<input type="checkbox"/> VALLITA ASING Foreign Currency		
PENERIMA Beneficiary NOMOR REKENING Account Number NAMA Name JENIS REKENING Type of Account <input type="checkbox"/> GIRO Current Account		<input type="checkbox"/> TABUNGAN Savings		
		<input type="checkbox"/> PINJAMAN Loan		
		<input type="checkbox"/> LAINNYA Other		
PENYETOR Applicant NAMA Name ALAMAT & NO.TELEPON Address & Telephone No.		NAMA BANK TERTARIK Drawee Bank NOMOR CEK/BG Cheque Number JUMLAH Amount		
		<input type="checkbox"/> WARKAT SENDIRI Bank Mandiri's Cheque		
		<input type="checkbox"/> WARKAT BANK LAIN Other Bank's Cheque		
ALASAN TRANSAKSI Underlying Transaction		JUMLAH Total		
		TERBILANG In Words		
TANDA TANGAN TELLER Teller's Signature		BERITA Message		
		<small>BETORAN WARKAT AKAN DIKREDIT BILA DANA TELAH EFektif DITERIMA. Proceeds of cheques are not available until cleared</small>		
<small>FPO 010 Lembar 1 = surat Bank</small>		<small>1/2</small>		

a. Apa nama formulir tersebut?

.....

b. Jelaskan pengertiannya!

.....

.....

c. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengisi formulir tersebut!

.....

.....

.....

2. Perhatikan gambar formulir di bawah ini!



a. Apa nama formulir tersebut?

.....

b. Jelaskan pengertiannya!

.....

.....

c. Sebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam formulir tersebut!

.....

.....

.....

3. Perhatikan gambar formulir di bawah ini!

PT Dinamika Indonesia		Nomor :
		Tanggal :
BUKTI KAS BANK MASUK		
Diterima dari :		
Jumlah :		
Terbilang :		
Keterangan :		
<input type="checkbox"/> Tunai : Nomor Tanggal <input type="checkbox"/> Bank transfer : Nomor Tanggal <input type="checkbox"/> Bilyet giro : Nomor Tanggal <input type="checkbox"/> Cek : Nomor Tanggal		
Dicatat	Diperiksa	Diterima
Bagian Akuntansi	Bagian Keuangan	Kasir

a. Apa nama formulir tersebut?

.....

b. Siapa pihak yang berwenang membuatnya?

.....

.....

c. Apa tujuan formulir tersebut dibuat?

.....

.....

.....

Kunci Jawaban Kuis Awal II

1. Bobot: 20
 - a. Bukti Setoran Bank.
 - b. Formulir yang disediakan oleh pihak bank untuk digunakan nasabah ketika menyetor uang ke rekening bank. Formulir ini rangkap dua, lembar pertama disimpan bank, sedangkan lembar kedua sebagai bukti nasabah/penyetor.
 - c. Tanggal penyetoran, Nama Cabang Bank tempat menyetor, Identitas penyetor, Identitas penerima, Jenis mata uang, Jenis setoran, Jumlah uang yang disetor, Alasan transaksi, Tanda tangan penyetor, Validasi dari teller bank.
2. Bobot: 20
 - a. Cek/Cheque/Check.
 - b. Cek merupakan dokumen yang berisi perintah kepada bank untuk membayar sejumlah uang kepada orang atau perusahaan yang tertera di formulir cek tersebut.
 - c. Pihak penarik yaitu pihak yang menandatangani cek, pihak penerima, dan pihak bank yang harus melakukan pembayaran.
3. Bobot: 10
 - a. Bukti Kas Bank Masuk.
 - b. Perusahaan yaitu bagian keuangan.
 - c. Formulir ini dibuat untuk kepentingan pencatatan intern perusahaan terkait transaksi penerimaan kas bank.

Lembar Kerja Siswa

Bukti Transaksi
Penerimaan & Pengeluaran Kas Bank



Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

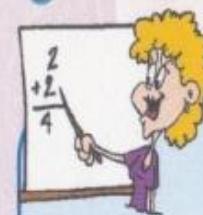
4.

5.

6.



Apa yang akan kalian pelajari
hari ini ???



Standar Kompetensi : Memproses Dokumen Kas di Bank

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Dana Kas Bank

Indikator :

1. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan kas bank.
2. Menyiapkan data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bank.
3. Mengidentifikasi bukti penerimaan dan pengeluaran kas bank.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyiapkan pengelolaan administrasi kas bank secara lengkap.
2. Siswa dapat mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas bank.
3. Siswa dapat mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas bank.

Materi : Bukti Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank



Petunjuk:

- ✓ Pahami soal-soal di bawah ini.
 - ✓ Diskusikan dengan anggota kelompok kalian.
 - ✓ Kerjakan secara berkelompok.
 - ✓ Waktu mengerjakan selama 20 menit.

1. Perhatikan gambar formulir di bawah ini!

PT Dinamika Indonesia	Nomor : Tanggal :																
BUKTI KAS BANK MASUK																	
Diterima dari :																	
Jumlah :																	
Terbilang :																	
Keterangan :																	
<table border="0"> <tr> <td><input type="checkbox"/> Tunai</td> <td>:</td> <td>Nomor</td> <td>Tanggal</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Bank transfer</td> <td>:</td> <td>Nomor</td> <td>Tanggal</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Bilyet giro</td> <td>:</td> <td>Nomor</td> <td>Tanggal</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Cek</td> <td>:</td> <td>Nomor</td> <td>Tanggal</td> </tr> </table>		<input type="checkbox"/> Tunai	:	Nomor	Tanggal	<input type="checkbox"/> Bank transfer	:	Nomor	Tanggal	<input type="checkbox"/> Bilyet giro	:	Nomor	Tanggal	<input type="checkbox"/> Cek	:	Nomor	Tanggal
<input type="checkbox"/> Tunai	:	Nomor	Tanggal														
<input type="checkbox"/> Bank transfer	:	Nomor	Tanggal														
<input type="checkbox"/> Bilyet giro	:	Nomor	Tanggal														
<input type="checkbox"/> Cek	:	Nomor	Tanggal														
Dicalat:	Diperiksa:	Diterima															
Bagian Akuntansi	Bagian Keuangan	Kasir															

- a. Apa nama formulir tersebut?

.....

- c. Apa tujuan formulir tersebut dibuat?

.....

2. Perhatikan gambar formulir di bawah ini!

 BCA BCA ATM		BUKTI SETORAN		
Nomor Rekening: <input type="text"/> <input type="checkbox"/> Transfer <input type="checkbox"/> Transfer <input type="checkbox"/> BCA Nomor Debit: <input type="text"/> <input type="checkbox"/> Total <input type="checkbox"/> Klik BCA BCA				
Tarif: <input type="checkbox"/> ATM <input type="checkbox"/> ATM <input type="checkbox"/> ATM <input type="checkbox"/> ATM Mata uang: <input type="checkbox"/> Rupiah <input type="checkbox"/> Uang				
Nomor Rekening/Customer: <input type="text"/> Nama Pemilik Rekening: <input type="text"/> Nama Nasabah Pengirim: <input type="text"/> Nama Nasabah Penerima: <input type="text"/>				
Total / Waktu: <input type="text"/> Jumlah Uang: <input type="text"/> Mata: <input type="text"/> Jumlah Pungutan: <input type="text"/>				
Total: <input type="text"/> ATM: <input type="checkbox"/> ATM <input type="checkbox"/> ATM <input type="checkbox"/> ATM <input type="checkbox"/> ATM ATM: <input type="checkbox"/> ATM <input type="checkbox"/> ATM <input type="checkbox"/> ATM <input type="checkbox"/> ATM Jumlah pungutan: <input type="text"/>				
Tanggal: <input type="text"/>				

- a. Apa nama formulir tersebut?

.....

- c. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengisi formulir tersebut!

3. Perhatikan gambar formulir di bawah ini!

PT Dinamika Indonesia	Nomor :																	
	Tanggal :																	
BUKTI KAS BANK KELUAR																		
Formulir Permintaan Kas No:	Tanggal	Bagian																
Dibayar kepada :																		
Jumlah :																		
Terbilang :																		
Keterangan :																		
<table border="0"> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Tunai :</td> <td>Nomor :</td> <td>Tanggal :</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Bank transfer :</td> <td>Nomor :</td> <td>Tanggal :</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Bilyet giro :</td> <td>Nomor :</td> <td>Tanggal :</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Cek :</td> <td>Nomor :</td> <td>Tanggal :</td> </tr> </table>			<input type="checkbox"/>	Tunai :	Nomor :	Tanggal :	<input type="checkbox"/>	Bank transfer :	Nomor :	Tanggal :	<input type="checkbox"/>	Bilyet giro :	Nomor :	Tanggal :	<input type="checkbox"/>	Cek :	Nomor :	Tanggal :
<input type="checkbox"/>	Tunai :	Nomor :	Tanggal :															
<input type="checkbox"/>	Bank transfer :	Nomor :	Tanggal :															
<input type="checkbox"/>	Bilyet giro :	Nomor :	Tanggal :															
<input type="checkbox"/>	Cek :	Nomor :	Tanggal :															
Dicatat		Oiperiksa																
		Disiapkan																
Bagian Akuntansi		Bagian Keuangan																
		Kasir																

- a. Apa nama formulir tersebut?
.....

b. Siapa pihak yang berwenang membuatnya?
.....

c. Apa tujuan formulir tersebut dibuat?
.....

4. Perhatikan gambar formulir di bawah ini!

- a. Apa nama formulir tersebut?
.....

b. Jelaskan pengertiannya!
.....

c. Sebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam formulir tersebut!
.....

5. Perhatikan gambar formulir di bawah ini!



a. Apa nama formulir tersebut?

.....

c. Sebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam formulir tersebut!

.....

6. Perhatikan gambar formulir di bawah ini!

PT Dinamika Indonesia

BANK/CASH REQUEST FORM

No. Permintaan	Tanggal	Departemen	Bagian	Nama Proyek
.....

Deskripsi :

Jumlah rupiah :

Terbilang :

Yang meminta,.....

mengetahui,.....

menyetujui,.....

Kepala Bagian Keuangan

a. Apa nama formulir tersebut?

b. Apa fungsi dari formulir tersebut?

c. Sebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam formulir tersebut!

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa II

1. Formulir 1 :
 - a. Bukti Kas Bank Masuk.
 - b. Perusahaan yaitu bagian keuangan.
 - c. Formulir ini dibuat untuk kepentingan pencatatan intern perusahaan terkait transaksi penerimaan kas bank.
2. Formulir 2 :
 - a. Bukti Setoran Bank.
 - b. Formulir yang disediakan oleh pihak bank untuk digunakan nasabah ketika menyetor uang ke rekening bank. Formulir ini rangkap dua, lembar pertama disimpan bank, sedangkan lembar kedua sebagai bukti nasabah/penyetor.
 - c. Tanggal penyetoran, Nama Cabang Bank tempat menyetor, Identitas penyetor, Identitas penerima, Jenis mata uang, Jenis setoran, Jumlah uang yang disetor, Alasan transaksi, Tanda tangan penyetor, Validasi dari teller bank.
3. Formulir 3 :
 - a. Bukti Kas Bank Keluar.
 - b. Perusahaan yaitu bagian keuangan.
 - c. Formulir ini dibuat untuk kepentingan pencatatan intern perusahaan terkait transaksi pengeluaran kas bank.
4. Formulir 4 :
 - a. Cek/Cheque/Check.
 - b. Cek merupakan dokumen yang berisi perintah kepada bank untuk membayar sejumlah uang kepada orang atau perusahaan yang tertera di formulir cek tersebut.
 - c. Pihak penarik yaitu pihak yang menandatangani cek, pihak penerima, dan pihak bank yang harus melakukan pembayaran.

5. Formulir 5 :

- a. Bilyet Giro.
- b. Dokumen ini merupakan perintah kepada bank untuk memindahkan rekening dari pihak yang menandatangani (pembuat) kepada rekening penerima. Ketika bilyet giro dicairkan pada saat jatuh tempo, maka rekening pembuat (nasabah) akan didebetkan.
- c. Pihak pembuat (nasabah) yaitu pihak yang menandatangani bilyet giro, pihak penerima, dan pihak bank.

6. Formulir 6 :

- a. Formulir Permintaan Kas (*Cash Request Form*).
- b. Digunakan oleh bagian yang meminta pengeluaran kas untuk bagian keuangan.
- c. Bagian yang meminta kas, pengelola kas, dan kepala bagian keuangan.

Kuis Akhir II



Nama :
No. Absen :
Kelas :

Petunjuk :

- ✓ Pahami soal kuis di bawah ini.
- ✓ Kerjakan soal tersebut secara individual.
- ✓ Waktu mengerjakan selama 15 menit.

1. Sebutkan bukti-bukti transaksi penerimaan kas bank!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

2. Sebutkan bukti-bukti transaksi pengeluaran kas bank!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

3. Jelaskan pengertian dari Cek!

.....
.....
.....

4. Jelaskan pengertian dari Bilyet Giro!

.....
.....
.....

Kunci Jawaban Kuis Akhir II

1. Bobot : 15

Bukti-bukti penerimaan kas bank :

- a. Bukti Kas Bank Masuk
- b. Faktur penjualan tunai.
- c. Daftar surat pemberitahuan dari debitur.
- d. Surat pemberitahuan dari debitur.
- e. Memo (nota) kredit dari bank.
- f. Bukti setoran ke bank.

2. Bobot : 15

Bukti-bukti pengeluaran kas bank :

- a. Bukti Kas Bank Keluar
- b. Faktur pembelian tunai.
- c. Faktur pembelian kredit.
- d. Bukti penerimaan barang.
- e. Permintaan pengisian kembali kas kecil.
- f. Bukti pengeluaran kas kecil.

3. Bobot : 10

Cek merupakan dokumen yang berisi perintah kepada bank untuk membayar sejumlah uang kepada orang atau perusahaan yang tertera di formulir cek tersebut. Dalam cek terdapat tiga pihak yang terlibat, yaitu: pihak penarik yaitu pihak yang menandatangani cek, pihak penerima, dan pihak bank yang harus melakukan pembayaran.

4. Bobot : 10

Bilyet giro merupakan perintah kepada bank untuk memindahkan rekening dari pihak yang menandatangani (pembuat) kepada rekening penerima. Ketika bilyet giro dicairkan pada saat jatuh tempo, maka rekening pembuat (nasabah) akan didebetkan.

LEMBAR OBSERVASI 1
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan

: I / 1

Tanggal

: 10 Januari 2013

Materi

: Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank

No	Nama	Frekuensi Muncul Aspek Interaksi Belajar Akuntansi (tally)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Amitasari	2	2	1	1	2	13	11	6
2	Ari Susilowati	2	2	1	2	2	13	13	7
3	Delia Eka Puspitasari	3	2	2	1	3	11	9	7
4	Desy Lia Wijayanti	3	1	2	2	3	13	13	7
5	Devi Istia Utami	1	1	1	2	2	11	11	4
6	Diny Asvari	2	2	2	1	2	15	15	6
7	Dwi Intan Septiani	2	2	2	2	1	11	9	6
8	Emi Efania	3	2	1	1	2	11	9	5
9	Erika Praswati	3	1	2	2	3	15	15	7
10	Erna Ridayanti	3	2	2	1	2	15	15	7
11	Ery Kuspito Sari	1	1	2	2	1	11	11	4
12	Fitri Lestari	2	2	2	2	3	15	15	8
13	Ira Septiyani	1	1	1	2	2	9	11	4
14	Juniar Putri Pramesthi	3	2	1	1	3	14	14	8
15	Marisa Florenda W	1	1	1	1	2	12	11	5
16	Nina Tri Sudaryanti	2	1	2	2	1	9	13	5
17	Nurhariyah	1	1	2	1	2	13	13	6
18	Pita Irawati	2	2	2	2	3	11	9	8
19	Puput Sugiatni	2	2	1	1	3	15	15	8
20	Reni Anggreani	2	1	1	2	1	9	9	6
21	Rika Rahmawati	2	2	2	1	2	11	12	6
22	Riknasih	1	1	1	2	1	9	9	5
23	Siti Mudrikah	3	2	2	1	3	14	14	6
24	Sulaimah	1	2	1	2	1	11	9	5
25	Teguh Puji Rahayu	2	1	1	1	2	9	11	5
26	Winarsih	3	2	2	2	3	15	15	8
27	Wiworo Retno	3	2	1	2	1	15	9	5
28	Yuliyanti	1	1	2	2	2	9	11	4
29	Yuni Nustita	2	2	1	1	2	11	15	8

Keterangan :

- A : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- B : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- C : Mengajukan pertanyaan kepada guru
- D : Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain
- E : Memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas
- F : Berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok
- G : Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok
- H : Membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

INTEPRETASI LEMBAR OBSERVASI I
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan

: 1 / 1

Tanggal

: 10 Januari 2013

Materi

: Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank

No	Nama	Intepretasi Frekuensi Muncul Aspek Interaksi Belajar Akuntansi (%)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Amitasari	66,67	100,00	50,00	50	66,67	86,67	73,33	75,00
2	Ari Susilowati	66,67	100,00	50,00	100	66,67	86,67	86,67	87,50
3	Delia Eka Puspitasari	100,00	100,00	100,00	50	100,00	73,33	60,00	87,50
4	Desy Lia Wijayanti	100,00	50,00	100,00	100	100,00	86,67	86,67	87,50
5	Devi Istia Utami	33,33	50,00	50,00	100	66,67	73,33	73,33	50,00
6	Diny Asvari	66,67	100,00	100,00	50	66,67	100,00	100,00	75,00
7	Dwi Intan Septiani	66,67	100,00	100,00	100	33,33	73,33	60,00	75,00
8	Emi Efania	100,00	100,00	50,00	50	66,67	73,33	60,00	62,50
9	Erika Praswati	100,00	50,00	100,00	100	100,00	100,00	100,00	87,50
10	Erna Ridayanti	100,00	100,00	100,00	50	66,67	100,00	100,00	87,50
11	Ery Kuspito Sari	33,33	50,00	100,00	100	33,33	73,33	73,33	50,00
12	Fitri Lestari	66,67	100,00	100,00	100	100,00	100,00	100,00	100,00
13	Ira Septiyani	33,33	50,00	50,00	100	66,67	60,00	73,33	50,00
14	Juniar Putri Pramesthi	100,00	100,00	50,00	50	100,00	93,33	93,33	100,00
15	Marisa Florenda W	33,33	50,00	50,00	50	66,67	80,00	73,33	62,50
16	Nina Tri Sudaryanti	66,67	50,00	100,00	100	33,33	60,00	86,67	62,50
17	Nurhariyah	33,33	50,00	100,00	50	66,67	86,67	86,67	75,00
18	Pita Irawati	66,67	100,00	100,00	100	100,00	73,33	60,00	100,00
19	Puput Sugiaty	66,67	100,00	50,00	50	100,00	100,00	100,00	100,00
20	Reni Anggreani	66,67	50,00	50,00	100	33,33	60,00	60,00	75,00
21	Rika Rahmawati	66,67	100,00	100,00	50	66,67	73,33	80,00	75,00
22	Riknasih	33,33	50,00	50,00	100	33,33	60,00	60,00	62,50
23	Siti Mudrikah	100,00	100,00	100,00	50	100,00	93,33	93,33	75,00
24	Sulaimah	33,33	100,00	50,00	100	33,33	73,33	60,00	62,50
25	Teguh Puji Rahayu	66,67	50,00	50,00	50	66,67	60,00	73,33	62,50
26	Winarsih	100,00	100,00	100,00	100	100,00	100,00	100,00	100,00
27	Wiworo Retno	100,00	100,00	50,00	100	33,33	100,00	60,00	62,50
28	Yuliyanti	33,33	50,00	100,00	100	66,67	60,00	73,33	50,00
29	Yuni Nustita	66,67	100,00	50,00	50	66,67	73,33	100,00	100,00

Keterangan :

- A : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- B : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- C : Mengajukan pertanyaan kepada guru
- D : Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain
- E : Memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas
- F : Berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok
- G : Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok
- H : Membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

LEMBAR OBSERVASI 2
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan

: I / I

Tanggal

: 10 Januari 2013

Materi

: Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank

No	Nama	Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi								Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Amitasari	3	4	1	1	3	4	3	3	22
2	Ari Susilowati	3	4	1	4	3	4	4	4	27
3	Delia Eka Puspitasari	4	4	4	1	4	3	2	4	26
4	Desy Lia Wijayanti	4	1	4	4	4	4	4	4	29
5	Devi Istia Utami	0	1	1	4	3	3	3	1	16
6	Diny Asvari	3	4	4	1	3	4	4	3	26
7	Dwi Intan Septiani	3	4	4	4	0	3	2	3	23
8	Emi Efania	4	4	1	1	3	3	2	2	20
9	Erika Praswati	4	1	4	4	4	4	4	4	29
10	Erna Ridayanti	4	4	4	1	3	4	4	4	28
11	Ery Kuspito Sari	0	1	4	4	0	3	3	1	16
12	Fitri Lestari	3	4	4	4	4	4	4	4	31
13	Ira Septiyani	0	1	1	4	3	2	3	1	15
14	Juniar Putri Pramesti	4	4	1	1	4	4	4	4	26
15	Marisa Florenda W	0	1	1	1	3	4	3	2	15
16	Nina Tri Sudaryanti	3	1	4	4	0	2	4	2	20
17	Nurhariyah	0	1	4	1	3	4	4	3	20
18	Pita Irawati	3	4	4	4	4	3	2	4	28
19	Puput Sugiati	3	4	1	1	4	4	4	4	25
20	Reni Anggreani	3	1	1	4	0	2	2	3	16
21	Rika Rahmawati	3	4	4	1	3	3	4	3	25
22	Riknasih	0	1	1	4	0	2	2	2	12
23	Siti Mudrikah	4	4	4	1	4	4	4	3	28
24	Sulaimah	0	4	1	4	0	3	2	2	16
25	Teguh Puji Rahayu	3	1	1	1	3	2	3	2	16
26	Winarsih	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	Wiworo Retno	4	4	1	4	0	4	2	2	21
28	Yuliyanti	0	1	4	4	3	2	3	1	18
29	Yuni Nustita	3	4	1	1	3	3	4	4	23
Jumlah Skor		72	80	74	77	75	95	93	83	649
% Interaksi Belajar Akuntansi		62,07	68,97	63,79	66,38	64,66	81,90	80,17	71,55	69,94

Keterangan :

- A : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- B : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- C : Mengajukan pertanyaan kepada guru
- D : Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain
- E : Memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas
- F : Berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok
- G : Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok
- H : Membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

HASIL ANGKET
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan : 1 / 1

Tanggal : 10 Januari 2013

Materi : Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank

NO	NAMA	ASPEK-ASPEK INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI																			
		A		B		C		D		E		F		G		H					
1	2	1	4	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	1	4	3	2	3
1	Amitasari	2	2	1	4	3	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	1	4	3	2
2	Ari Susilowati	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4
3	Delia Eka Puspitasari	2	3	2	4	3	3	2	3	2	1	4	2	4	3	2	1	4	4	3	3
4	Desy Lia Wijayanti	2	4	2	4	3	3	2	3	1	2	4	4	1	4	3	3	2	1	4	4
5	Devi Istia Utami	1	4	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3
6	Diny Asvari	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3
7	Dwi Intan Septiani	4	2	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	4	2	1	1	4	
8	Emi Efania	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	1	3	4	3	3	2	2	3	4	
9	Erika Praswati	2	3	1	4	2	3	3	3	1	2	4	4	1	4	4	4	3	1	4	2
10	Erna Ridayanti	4	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	1	1	1	4
11	Ery Kuspito Sari	4	4	1	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
12	Fitri Lestari	2	3	2	4	3	2	3	3	1	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4
13	Ira Septiyani	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	4	1	3	4	3	4	2	1	3	3
14	Juniar Putri Pramesthi	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4
15	Marisa Florenda Wijayanti	3	3	1	4	2	2	3	2	1	2	4	2	4	4	4	3	2	1	4	3
16	Nina Tri Sudaryanti	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4
17	Nurharyah	2	3	1	4	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	
18	Pita Irawati	2	4	1	4	3	2	2	3	2	1	4	1	2	4	4	3	2	1	4	3

19	Puput Sugiati	2	2	1	4	3	2	2	2	1	3	2	1	3	4	3	2	1	4	3	
20	Reni Anggreani	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	4	2	3	4	3	4	2	2	2	3
21	Rika Rahmawati	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	4	2	3	4	2	4	2	2	4	2
22	Riknasih	2	4	1	4	2	2	3	2	2	1	4	1	2	4	4	3	2	1	4	4
23	Siti Mudrikah	2	4	1	4	3	2	2	2	1	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4	
24	Sulaimah	2	3	1	4	3	2	2	3	1	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4
25	Teguh Puji Rahayu	2	3	1	4	2	2	2	2	1	2	4	3	1	4	2	3	2	1	4	3
26	Winarsih	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	1
27	Wiworo Retno	2	3	2	4	2	2	2	3	1	2	4	4	1	4	4	3	3	1	4	2
28	Yuliyanti	2	3	2	4	2	2	3	2	1	2	4	4	1	3	3	3	4	1	4	3
29	Yuni Nustita	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3
JUMLAH		70	93	45	108	72	69	71	72	51	53	112	80	80	110	91	97	70	46	98	95
(%) tiap butir pernyataan		60,34	80,17	38,79	93,10	62,07	59,48	61,21	62,07	43,97	45,69	96,55	68,97	68,97	94,83	78,45	83,62	60,34	39,66	84,48	81,90
(%) tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi		70,26		65,95		60,78		61,64		62,07		77,59		74,14		68,68					

Keterangan :

- A : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- B : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- C : Mengajukan pertanyaan kepada guru
- D : Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain
- E : Memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas
- F : Berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok
- G : Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok
- H : Membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

HASIL KUIS SIKLUS I
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Kelompok A	Awal	Akhir	Ket
09. Erika Praswati	40	72	
18. Pita Irawati	45	74	
16. Nina Tri Sudaryanti	45	68	
27. Wiworo Retno	40	60	
28. Yuliyanti	52	72	
21. Rika Rahmawati	45	66	
Rata-rata	44,50	68,67	

Kelompok B	Awal	Akhir	Ket
10. Erna Ridayanti	45	68	
12. Fitri Lestari	40	72	
01. Amitasari	50	65	
20. Reni Anggreani	45	62	
24. Sulaimah	54	68	
22. Riknasih	40	60	
Rata-rata	45,67	65,83	

Kelompok C	Awal	Akhir	Ket
26. Winarsih	64	82	
03. Delia Eka Puspitasari	62	80	
29. Yuni Nustita	50	74	
23. Siti Mudrikah	55	75	
25. Teguh Puji Rahayu	60	70	
11. Ery Kuspito Sari	52	72	
Rata-rata	57,17	75,50	

Kelompok D	Awal	Akhir	Ket
04. Desy Lia Wijayanti	42	62	
06. Diny Asvari	40	65	
07. Dwi Intan Septiani	45	60	
13. Ira Septiyani	48	62	
15. Marisa Florenda W	68	60	
02. Ari Susilowati	60	55	
Rata-rata	50,50	60,67	

Kelompok E	Awal	Akhir	Ket
14. Juniar Putri P	40	58	
19. Puput Sugiati	58	60	
08. Emi Efania	50	65	
17. Nurhariyah	50	68	
05. Devi Istia Utami	45	55	
Rata-rata	48,60	61,20	

CATATAN LAPANGAN
Siklus : I (Pertemuan ke 1)

Hari

: Kamis

Tanggal

: 10 Januari 2013

Waktu

: 10.15 – 12.45 WIB

Materi

: Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank

Jumlah Siswa

: 29 siswa (Nihil)

Catatan

:

1. Guru masuk ke ruang kelas X AK 1 bersama para observer pada pukul 10.15 WIB.
2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
3. Guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini semua siswa hadir.
4. Guru memperkenalkan para observer pada siswa dan menjelaskan tujuan dari kehadiran mereka untuk melaksanakan penelitian.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini kemudian dilanjutkan oleh observer yang menjelaskan tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* serta bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut.
6. Guru dan observer membagi kelas menjadi 5 kelompok. Siswa diminta untuk menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya.
7. Suasana kelas menjadi gaduh karena banyak siswa yang mendapatkan teman kelompok yang kurang sesuai dengan keinginan mereka.
8. Guru memberi pengertian kepada siswa agar menerima pembagian kelompok tersebut dan siswa kembali tenang.
9. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, observer membagikan *name tag* yang bertuliskan nomor absen masing-masing siswa. *Name tag* tersebut harus dipakai oleh siswa agar para observer mudah dalam melakukan pengamatan.
10. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan minggu lalu dan materi yang akan diajarkan hari ini yaitu Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum jelas.
11. Guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Mayoritas siswa menjawab dengan serentak atau bersama-sama.
12. Setelah guru menjelaskan singkat terkait materi, observer membagikan soal kuis awal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
13. Setelah waktu pengeroaan kuis selesai, observer menarik soal kuis beserta jawabannya untuk dikoreksi.

14. Observer membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
15. Selama diskusi kelompok, guru dan observer memberikan bimbingan pada tiap kelompok. Siswa juga diberikan kesempatan bertanya pada guru ataupun observer.
16. Siswa tampak serius dalam mengerjakan LKS dan suasana kelas cukup tenang. Bimbingan antar teman belum terkondisi dengan baik dan masih ada beberapa siswa yang tidak ikut menyelesaikan tugas kelompok tersebut.
17. Setelah diskusi kelompok selesai, guru membimbing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain (presentasi).
18. Perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, memberikan komentar, atau menyanggah jika mempunyai pendapat lain.
19. Suasana kelas kembali gaduh ketika proses tanya jawab antar kelompok terjadi. Guru menjadi penengah agar tidak terjadi perbedaan pendapat antar siswa.
20. Setelah diskusi kelas selesai, observer membagikan soal kuis akhir untuk dikerjakan siswa secara individu.
21. Selama waktu penggeraan kuis, kondisi kelas cukup tenang dan tidak ada siswa yang menyontek pekerjaan siswa lain.
22. Setelah waktu penggeraan kuis selesai, observer menarik soal kuis beserta jawabannya untuk dikoreksi.
23. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang materi yang disampaikan hari ini.
24. Di akhir pelajaran, observer mengumumkan kelompok yang berhak mendapatkan penghargaan dilihat dari peningkatan nilai kuis awal ke kuis akhir.
25. Kelompok yang berhak mendapatkan penghargaan adalah kelompok C (Winarsih, Delia Eka Puspitasari, Yuni Nustita, Siti Mudrikah, Teguh Puji Rahayu, Ery Kuspito Sari). Setelah penyerahan penghargaan, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.
26. Observer menarik *name tag* untuk dikumpulkan kembali.
27. Guru dan para observer meninggalkan kelas pukul 12.45 WIB.

LEMBAR OBSERVASI 1
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan

: II / 2

Tanggal

: 17 Januari 2013

Materi

: Bukti Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank

No	Nama	Frekuensi Muncul Aspek Interaksi Belajar Akuntansi (tally)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Amitasari	3	2	2	2	3	15	16	7
2	Ari Susilowati	4	3	2	3	3	15	16	9
3	Delia Eka Puspitasari	5	3	2	2	4	14	13	9
4	Desy Lia Wijayanti	5	2	3	2	4	16	15	9
5	Devi Istia Utami	3	3	2	3	3	14	13	5
6	Diny Asvari	4	3	3	2	4	18	18	7
7	Dwi Intan Septiani	3	3	2	2	3	16	14	7
8	Emi Efania	5	3	2	2	3	14	14	6
9	Erika Praswati	5	3	3	3	4	18	18	9
10	Erna Ridayanti	3	2	2	2	3	18	18	9
11	Ery Kuspito Sari	3	2	3	3	2	14	12	5
12	Fitri Lestari	4	3	2	3	4	18	15	9
13	Ira Septiyani	3	2	2	3	3	14	12	6
14	Juniar Putri Pramesti	5	3	2	2	4	16	14	8
15	Marisa Florenda W	3	3	2	2	3	15	16	7
16	Nina Tri Sudaryanti	4	2	3	2	3	13	13	7
17	Nurhariyah	3	2	2	2	3	16	13	8
18	Pita Irawati	4	2	3	3	4	14	15	9
19	Puput Sugiatni	3	2	2	2	4	18	18	9
20	Reni Anggreani	4	2	2	3	2	13	15	8
21	Rika Rahmawati	3	3	2	2	4	15	16	7
22	Riknasih	3	2	2	3	3	13	13	6
23	Siti Mudrikah	5	3	3	2	4	15	16	7
24	Sulaimah	3	2	2	3	2	14	13	7
25	Teguh Puji Rahayu	4	2	2	2	3	13	15	7
26	Winarsih	5	2	3	2	4	18	18	8
27	Wiworo Retno	5	3	2	2	2	18	15	5
28	Yuliyanti	3	2	2	3	3	14	16	5
29	Yuni Nustita	4	3	2	2	4	18	18	8

Keterangan :

- A : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- B : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- C : Mengajukan pertanyaan kepada guru
- D : Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain
- E : Memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas
- F : Berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok
- G : Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok
- H : Membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

INTEPRETASI LEMBAR OBSERVASI I
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan

: II / 2

Tanggal

: 17 Januari 2013

Materi

: Bukti Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank

No	Nama	Intepretasi Frekuensi Muncul Aspek Interaksi Belajar Akuntansi (%)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Amitasari	60,00	66,67	66,67	66,67	75,00	83,33	88,89	77,78
2	Ari Susilowati	80,00	100,00	66,67	100,00	75,00	83,33	88,89	100,00
3	Delia Eka Puspitasari	100,00	100,00	66,67	66,67	100,00	77,78	72,22	100,00
4	Desy Lia Wijayanti	100,00	66,67	100,00	66,67	100,00	88,89	83,33	100,00
5	Devi Istia Utami	60,00	100,00	66,67	100,00	75,00	77,78	72,22	55,56
6	Diny Asvari	80,00	100,00	100,00	66,67	100,00	100,00	100,00	77,78
7	Dwi Intan Septiani	60,00	100,00	66,67	66,67	75,00	88,89	77,78	77,78
8	Emi Efania	100,00	100,00	66,67	66,67	75,00	77,78	77,78	66,67
9	Erika Praswati	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10	Erna Ridayanti	60,00	66,67	66,67	66,67	75,00	100,00	100,00	100,00
11	Ery Kuspito Sari	60,00	66,67	100,00	100,00	50,00	77,78	66,67	55,56
12	Fitri Lestari	80,00	100,00	66,67	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00
13	Ira Septiyani	60,00	66,67	66,67	100,00	75,00	77,78	66,67	66,67
14	Juniar Putri Pramesthi	100,00	100,00	66,67	66,67	100,00	88,89	77,78	88,89
15	Marisa Florenda W	60,00	100,00	66,67	66,67	75,00	83,33	88,89	77,78
16	Nina Tri Sudaryanti	80,00	66,67	100,00	66,67	75,00	72,22	72,22	77,78
17	Nurhariyah	60,00	66,67	66,67	66,67	75,00	88,89	72,22	88,89
18	Pita Irawati	80,00	66,67	100,00	100,00	100,00	77,78	83,33	100,00
19	Puput Sugiatni	60,00	66,67	66,67	66,67	100,00	100,00	100,00	100,00
20	Reni Anggreani	80,00	66,67	66,67	100,00	50,00	72,22	83,33	88,89
21	Rika Rahmawati	60,00	100,00	66,67	66,67	100,00	83,33	88,89	77,78
22	Riknasih	60,00	66,67	66,67	100,00	75,00	72,22	72,22	66,67
23	Siti Mudrikah	100,00	100,00	100,00	66,67	100,00	83,33	88,89	77,78
24	Sulaimah	60,00	66,67	66,67	100,00	50,00	77,78	72,22	77,78
25	Teguh Puji Rahayu	80,00	66,67	66,67	66,67	75,00	72,22	83,33	77,78
26	Winarsih	100,00	66,67	100,00	66,67	100,00	100,00	100,00	88,89
27	Wiworo Retno	100,00	100,00	66,67	66,67	50,00	100,00	83,33	55,56
28	Yuliyanti	60,00	66,67	66,67	100,00	75,00	77,78	88,89	55,56
29	Yuni Nustita	80,00	100,00	66,67	66,67	100,00	100,00	100,00	88,89

Keterangan :

- A : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- B : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- C : Mengajukan pertanyaan kepada guru
- D : Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain
- E : Memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas
- F : Berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok
- G : Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok
- H : Membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

LEMBAR OBSERVASI 2
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan

: II / 2

Tanggal

: 17 Januari 2013

Materi

: Bukti Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank

No	Nama	Aspek-aspek Interaksi Belajar Akuntansi								Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Amitasari	2	3	3	3	3	4	4	3	25
2	Ari Susilowati	4	4	3	4	3	4	4	4	30
3	Delia Eka Puspitasari	4	4	3	3	4	3	3	4	28
4	Desy Lia Wijayanti	4	3	4	3	4	4	4	4	30
5	Devi Istia Utami	2	4	3	4	3	3	3	2	24
6	Diny Asvari	4	4	4	3	4	4	4	3	30
7	Dwi Intan Septiani	2	4	3	3	3	4	3	3	25
8	Emi Efania	4	4	3	3	3	3	3	3	26
9	Erika Praswati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	Erna Ridayanti	2	3	3	3	3	4	4	4	26
11	Ery Kuspito Sari	2	3	4	4	1	3	3	2	22
12	Fitri Lestari	4	4	3	4	4	4	4	4	31
13	Ira Septiyani	2	3	3	4	3	3	3	3	24
14	Juniar Putri Pramesti	4	4	3	3	4	4	3	4	29
15	Marisa Florenda W	2	4	3	3	3	4	4	3	26
16	Nina Tri Sudaryanti	4	3	4	3	3	3	3	3	26
17	Nurharyah	2	3	3	3	3	4	3	4	25
18	Pita Irawati	4	3	4	4	4	3	4	4	30
19	Puput Sugiati	2	3	3	3	4	4	4	4	27
20	Reni Anggreani	4	3	3	4	1	3	4	4	26
21	Rika Rahmawati	2	4	3	3	4	4	4	3	27
22	Riknasih	2	3	3	4	3	3	3	3	24
23	Siti Mudrikah	4	4	4	3	4	4	4	3	30
24	Sulaimah	2	3	3	4	1	3	3	3	22
25	Teguh Puji Rahayu	4	3	3	3	3	3	4	3	26
26	Winarsih	4	3	4	3	4	4	4	4	30
27	Wiworo Retno	4	4	3	3	1	4	4	2	25
28	Yuliyanti	2	3	3	4	3	3	4	2	24
29	Yuni Nustita	4	4	3	3	4	4	4	4	30
Jumlah Skor		90	101	95	98	91	104	105	96	780
% Interaksi Belajar Akuntansi		77,59	87,07	81,90	84,48	78,45	89,66	90,52	82,76	84,05

Keterangan :

- A : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- B : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- C : Mengajukan pertanyaan kepada guru
- D : Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain
- E : Memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas
- F : Berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok
- G : Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok
- H : Membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

HASIL ANGKET
INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Siklus/Pertemuan : II / 2

Tanggal : 17 Januari 2013

Materi : Bukti Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank

NO	NAMA	ASPEK-ASPEK INTERAKSI BELAJAR AKUNTANSI																			
		A		B		C		D		E		F		G		H					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Amitasari	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	
2	Ari Susilowati	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	
3	Delia Eka Puspitasari	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	
4	Desy Lia Wijayanti	3	4	2	4	4	3	2	2	3	1	4	1	3	4	4	3	2	4	4	
5	Devi Istia Utami	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3
6	Diny Asvari	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	
7	Dwi Intan Septiani	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	
8	Emi Efania	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	
9	Erika Praswati	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	
10	Erna Ridayanti	4	4	2	3	2	4	2	4	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	
11	Ery Kuspito Sari	2	4	3	4	2	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
12	Fitri Lestari	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3
13	Ira Septiyani	2	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	
14	Juniar Putri Pramesti	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3
15	Marisa Florenda Wijayanti	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
16	Nina Tri Sudaryanti	2	4	2	4	2	3	3	3	2	1	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4
17	Nurharyah	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	
18	Pita Irawati	2	4	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2

19	Puput Sugiati	2	4	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2
20	Reni Anggreani	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
21	Rika Rahmawati	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
22	Riknasih	2	4	2	4	3	2	2	2	2	1	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4
23	Siti Mudrikah	2	4	3	4	3	2	3	3	2	1	4	3	3	4	2	4	2	2	4	3
24	Sulaimah	4	4	2	4	2	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4
25	Teguh Puji Rahayu	2	4	2	4	2	2	2	3	1	1	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2
26	Winarsih	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	4	3
27	Wiworo Retno	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2
28	Yuliyanti	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4
29	Yuni Nustita	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4
JUMLAH		78	109	69	110	85	84	84	80	76	58	111	88	95	111	100	110	76	73	99	92
% tiap butir pernyataan		67,24	93,97	59,48	94,83	73,28	72,41	72,41	68,97	65,52	50,00	95,69	75,86	81,90	95,69	86,21	94,83	65,52	62,93	85,34	79,31
(%) tiap aspek Interaksi Belajar Akuntansi		80,60		77,16		72,84		70,69		70,40		84,48		82,18		75,86					

Keterangan :

- A : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- B : Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- C : Mengajukan pertanyaan kepada guru
- D : Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain
- E : Memberikan komentar atau tanggapan ketika diskusi kelas
- F : Berdiskusi dengan siswa yang lain dalam satu kelompok
- G : Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok
- H : Membantu kesulitan yang dihadapi teman sekelompok

HASIL KUIS SIKLUS II
SISWA KELAS X AK 1 SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO

Kelompok A	Awal	Akhir	Ket
09. Erika Praswati	72	70	
18. Pita Irawati	64	70	
16. Nina Tri Sudaryanti	54	80	
27. Wiworo Retno	60	80	
28. Yuliyanti	76	70	
21. Rika Rahmawati	60	75	
Rata-rata	64,33	74,17	69,25

Kelompok B	Awal	Akhir	Ket
10. Erna Ridayanti	92	76	
12. Fitri Lestari	84	70	
01. Amitasari	40	66	
20. Reni Anggreani	40	60	
24. Sulaimah	70	64	
22. Riknasih	58	50	
Rata-rata	64,00	64,33	64,17

Kelompok C	Awal	Akhir	Ket
26. Winarsih	70	86	
03. Delia Eka Puspitasari	45	60	
29. Yuni Nustita	70	82	
23. Siti Mudrikah	60	76	
25. Teguh Puji Rahayu	30	66	
11. Ery Kuspito Sari	64	80	
Rata-rata	56,50	75,00	65,75

Kelompok D	Awal	Akhir	Ket
04. Desy Lia Wijayanti	72	84	
06. Diny Asvari	54	80	
07. Dwi Intan Septiani	52	100	
13. Ira Septiyani	52	66	
15. Marisa Florenda W	52	60	
02. Ari Susilowati	54	40	
Rata-rata	56,00	71,67	63,83

Kelompok E	Awal	Akhir	Ket
14. Juniar Putri P	70	88	
19. Puput Sugiati	100	84	
08. Emi Efania	84	78	
17. Nurhariyah	60	94	
05. Devi Istia Utami	68	86	
Rata-rata	76,40	86,00	81,20

CATATAN LAPANGAN
Siklus : II (Pertemuan ke 2)

- Hari** : **Kamis**
Tanggal : **17 Januari 2013**
Waktu : **10.15 – 12.45 WIB**
Materi : **Bukti Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank**
Jumlah Siswa : **29 siswa (Nihil)**
Catatan :
1. Guru masuk ke ruang kelas X AK 1 bersama para observer pada pukul 10.15 WIB.
 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini semua siswa hadir.
 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini kemudian dilanjutkan oleh observer yang menjelaskan tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* serta bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut.
 5. Siswa diminta oleh guru untuk menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya seperti minggu lalu. Kondisi kelas cukup tenang karena tidak ada perubahan anggota kelompok.
 6. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, observer membagikan *name tag* yang bertuliskan nomor absen masing-masing siswa. *Name tag* tersebut harus dipakai oleh siswa agar para observer mudah dalam melakukan pengamatan.
 7. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan minggu lalu dan materi yang akan diajarkan hari ini yaitu Bukti Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bank. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum jelas.
 8. Guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Siswa mulai terbiasa menjawab pertanyaan dari guru secara mandiri dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum mengumumkan jawabannya.
 9. Setelah guru menjelaskan singkat terkait materi, observer membagikan soal kuis awal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
 10. Setelah waktu pengeroaan kuis selesai, observer menarik soal kuis beserta jawabannya untuk dikoreksi.
 11. Observer membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.

12. Selama diskusi kelompok, guru dan observer memberikan bimbingan pada tiap kelompok. Siswa juga diberikan kesempatan bertanya pada guru ataupun observer.
13. Siswa tampak serius dalam mengerjakan LKS dan suasana kelas cukup tenang. Bimbingan antar teman sudah terkondisi dan semua siswa bertanggungjawab atas pekerjaan kelompoknya.
14. Setelah diskusi kelompok selesai, guru membimbing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain (presentasi).
15. Perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, memberikan komentar, atau menyanggah jika mempunyai pendapat lain.
16. Kondisi kelas cukup tenang apabila dibandingkan minggu lalu ketika proses tanya jawab antar kelompok terjadi. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah memahami bagaimana cara berdiskusi yang baik.
17. Setelah diskusi kelas selesai, observer membagikan soal kuis akhir untuk dikerjakan siswa secara individu.
18. Selama waktu penggerjaan kuis, kondisi kelas cukup tenang dan tidak ada siswa yang menyontek pekerjaan siswa lain.
19. Setelah waktu penggerjaan kuis selesai, observer menarik soal kuis beserta jawabannya untuk dikoreksi.
20. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang materi yang disampaikan hari ini.
21. Di akhir pelajaran, observer mengumumkan kelompok yang berhak mendapatkan penghargaan dilihat dari peningkatan nilai kuis awal ke kuis akhir.
22. Kelompok yang berhak mendapatkan penghargaan adalah kelompok E (Juniar Putri P, Puput Sugiati, Emi Efania, Nurhariyah, Devi Istia Utami). Setelah penyerahan penghargaan, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.
23. Observer menarik *name tag* untuk dikumpulkan kembali.
24. Guru dan para observer meninggalkan kelas pukul 12.45 WIB.



Guru Menjelaskan Materi dan Melakukan Tanya Jawab dengan Siswa



Siswa Mengerjakan Kuis secara Individual



Guru dan Observer Memberikan Bimbingan pada Kelompok Diskusi



Siswa Berdiskusi Bersama Mengerjakan Tugas Kelompok



Perwakilan Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi



Tim Super Mendapatkan Penghargaan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 2580 /UN34.18/PL/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Desember 2012

Yth.

**Kepala SMK Batik Perbaik Purworejo
Jl. KH Ahmad Dahlan No. 14
Purworejo**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Dian Ayu Larasati
NIM : 09403244009
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN KOPERASI BATIK "PERBAIK"
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) "BATIK PERBAIK"**

BISNIS DAN MANAJEMEN - TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jalan KHA. Dahlan 14 Telp./Fax. 0275.321407 Purworejo 54111
<http://www.smkbatikpwr.net> e-mail : smkbatikpwr@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 022/I03.200/LL/I.2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Batik Perbaik Purworejo, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : DIAN AYU LARASATI
 NIM : 09403244009
 Prodi : Pendidikan Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi - Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melakukan penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK. 1 di SMK Batik Perbaik Purworejo, Tahun Pelajaran 2012/2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 17 Januari 2013

Kepala Sekolah

Sujatmiko, S.Pd.

